

SKRIPSI

DAMPAK SINETRON *PANGERAN* TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs. MA'ARIF 02
KOTAGAJAH

Oleh:
MAKRUS OKTA RENDI
NPM. 1283721



Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1438 H / 2017 M**

**DAMPAK SINETRON *PANGERAN* TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs. MA'ARIF 02
KOTAGAJAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
MAKRUS OKTA RENDI
NPM. 1283721

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M. Ag.
Pembimbing II : Dr. Aguswan Khotibul Umam,
S.Ag, MA.

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

DAMPAK SINETRON *PANGERAN* TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs. MA'ARIF 02 KOTAGAJAH

Oleh:

MAKRUS OKTA RENDI

Peserta didik meniru perilaku yang ada pada tayangan sinetron *pangeran* contohnya seperti gaya berpakaian, berbicara, tatakrama dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dilingkungan sekolah, kurangnya minat peserta didik dalam proses belajar ditandai dengan malas-malasan, ngantuk, berbicara dengan teman sebangku ini akibat dari peserta didik yang menonton sampai larut malam, waktu lebih banyak dihabiskan untuk menonton sehingga lupa akan aktifitas sehari-hari seperti mandi, makan, shalat tidak tepat waktu, malas mengulang kembali pelajaran sekolah, lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR), enggan membantu orang tua. Hal seperti ini merupakan sebuah dampak yang negatife. Data tersebut di dapat dari hasil wawancara kepada peserta didik dan guru yang ada di MTs Ma'arif 02 Kotagajah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan penelitian, untuk mengetahui dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik MTs Ma'arif 02 Kotagajah, upaya guru dalam menanggulangi dampak sinetron, faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menanggulangi dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik di MTs Ma'arif 02 Kotagajah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa MTs Ma'arif 02 Kotagajah. Tempat penelitian dilakukan di MTs Ma'arif 02 Kotagajah yang berada di kawasan Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami. Kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Dampak sinetron *pangeran* bagi peserta didik di MTs Ma'arif 02 Kotagajah yaitu gaya rambut, gaya berpakaian, gaya bicara, juga masih ada peserta didik yang membolos dan bertato; 2) Upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi dampak sinetron yaitu; a) Memberi Motivasi; b) Membiasakan Peserta Didik Shalat Berjama'ah; c) Memberikan bimbingan kepada peserta didik; 3)

Faktor pendukung dalam menanggulangi dapat sinetron yaitu: a) Fasilitas; b) Peserta didik mudah dinasehati; 4) Faktor penghambat dalam menanggulangi dapat sinetron yaitu: a) Peserta didik susah dinasehati; b) Kurangnya dukungan orangtua;



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iaimetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MAKRUS OKTA RENDI
NPM : 1283721
FAKULTAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 April 2017
Yang menyatakan

MAKRUS OKTA RENDI
NPM. 1283721

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَشْيًا زَوَالًا ۚ إِنَّكَ لَرَءُوףٌ رَحِيمٌ
وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَشْيًا زَوَالًا ۚ إِنَّكَ لَرَءُوףٌ رَحِيمٌ

Artinya: *“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.(Q.S, Al-Israa.37)*

Pantun motivasi

*Mengais rizki penuh keringat
Mengais ilmu perlu mengingat
Jika ingin jadi orang terhormat
Jadilah orang yang bermanfaat (Makrus o.r.)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda Sae'an Suhantoro dan Ibunda Siti Markamah yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Kakakku Nurasyah Fitriani dan Edi Sujoko, Adikku Ahmad Ali Wibowo, Darmawan, Keponakanku Syah Bandar Kusuma, Oktavia Wardani yang selalu membantu mendukung dan mendo'akan keberhasilanku dalam studiku.
3. Teman-temanku di IAIN Metro angkatan 2012 baik Tarbiyah maupun Syariah.
4. Almamaterku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan Inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag. Selaku Ketua IAIN Metro. Dr. Hj. Akla, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Bapak Dr. Zainal Abidin, M. Ag. Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Aguswan Kh Uman, MA. Selaku Pembimbing II yang telah member bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro dan kepala sekolah MTs Ma'arif 02 Kotagajah yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada Penulis. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih Penulis haturkan kepada Ayahanda dan

Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu Penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 25 April 2017

Penulis

MAKRUS OKTA RENDI
NPM. 1283721

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINILITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan penelitian.....	7
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	7
D. Penelitian relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Akhlak peserta didik	9
1. Pengertian Akhlak Peserta Didik.....	9
2. Sumber - Sumber Ajaran Akhlak Peserta Didik	11
3. Macam-Macam Akhlak Peserta Didik.....	13
4. Objek Akhlak Peserta Didik.....	14
5. Akhlak Sikap dan Akhlak Perilaku Peserta Didik	
15	
B. Diskripsi Sintron Remaja	16
1. Pengertian Sinetron Remaja.....	16
2. Macam-Macam Sinetron Remaja.....	
19	
C. Dampak Sinetron	21

1.	Deskripsi Sintron Pangeran	21
2.	Manfaat Sinetron.....	26
3.	Dampak Bersikap Peserta Didik.....	27
4.	Dampak Berprilaku Peserta Didik.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		32
A.	Jenis dan Sifat Penulisan.....	32
B.	Sumber Data	33
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Profil Sekolah.....	43
B.	Kondisi Sekolah.....	47
C.	Deskripsi Data Hasil Penulisan.....	64
D.	Pembahasan	82
BAB V PENUTUP.....		90
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		94
RIWAYAT HIDUP.....		128

DAFTAR TABEL

	Halaman
A. Kondisi sekolah	45
1. Tabel 1. Keadaan Luas Tanah.....	45
2. Tabel 2. Keadaan Bangunan.....	45
3. Tabel 3. Data buku dan media pembelajaran.....	46
B. Rekapitulasi Kelengkapan Sarana dan Peralasan	47
1. Tabel 4. Ruang belajar.....	47
2. Tabel 5. Non-ruang belajar.....	47
3. Tabel 6. Ruang kegiatan.....	48
4. Tabel 7. Data Pendidik	50
5. Tabel 8. Data Wali Kelas.....	51
6. Tabel 9. Data Tenaga Kependidikan.....	52
7. Tabel 10. 3 Tahun Terakhir.....	53
Denah ruangan	49
1. Gambar 1. denah lokasi MTs Ma'arif 02 Kotagajah.....	49
2. Gambar 2. Setruktur orgasnisasi MTs Ma'arif 02 Kotagajah.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Denah Ruang.....	49
2. Struktur Organisasi.....	53

LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	92
2. Surat Izin Research.....	93
3. Surat Tugas.....	94
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	95
5. Surat Keterangan Bebas Prodi.....	96
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	97
7. Kisi-kisi wawancara.....	98
8. Pedoman Interview Guru.....	101
9. Pedoman Interview Peserta Didik.....	103
10. Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	101
11. Dokumentasi Penelitian.....	105
12. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	106
13. Daftar Riwayat Hidup.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media informasi audio visual yang dekat dengan masyarakat adalah televisi. Media tersebut semakin meluas dan merakyat, sehingga mudah diperoleh di kota-kota maupun di desa-desa. Fenomena yang terjadi, tayangan yang muncul di televisi lebih memperlihatkan saingan antar stasiun televisi yang semakin bermunculan terutama televisi swasta. Berbagai cara yang ditempuh untuk memunculkan daya tarik para penontonnya, secara psikologis supaya tertarik dengan hasil produksinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa presentase sinetron atau film lebih mendominasi dari pada acara lainnya.

Televisi merupakan media yang paling menghibur dan bisa dikatakan murah. Apa saja bisa didapatkan dari televisi, mulai drama, olahraga, berita, musik, hamper semua bisa didapatkan dari sebuah televisi. Kebanyakan orang memanfaatkan berbagai alternative acara yang ditayangkan televisi sebagai pelarian yang dapat memberikan hiburan maupun informasi untuk menghilangkan kelelahannya setelah seharian melakukan aktivitasnya.¹

Berbagai tayangan yang muncul di layar televisi lebih banyak menghipnotis penonton untuk hanyut dan larut dalam penasaran. Semua itu karena kepaiawaian sang produser mulai dari pembuatan scenario dalam menarik massa,

¹Isnani Dzuhrina, "Nilai-Nilai Edukasi Sosial dan Moral dalam Tayangan Televisi Anak" dalam *Humanity*, (Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Volume 6 No. 1 September 2010, h. 34.

tanpa memperhitungkan nilai pendidikan yang dapat diresapi oleh penonton. Semua itu muncul karena termotivasi dengan pencapaian keuntungan sebanyak-banyaknya. Sinetron atau film yang bernuansa remaja dengan dibumbui budaya barat, mampu menjadi sorotan dan menyerap penonton, khususnya para remaja. Dampak dari tayangan tersebut, mengakibatkan remaja terpengaruh oleh tayangan yang dinikmatinya.

Berbicara masalah remaja merupakan salah satu hal yang menarik untuk diamati. Karena pada fase atau masa pangeran dipengaruhi oleh suasana transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, dari masa identitas ke masa pemilikan identitas diri, suasana penuh gejolak, sikap yang selalu ingin memberontak, dan keinginan mereka untuk mencoba hal-hal yang baru. Itu artinya mereka ingin diakui sebagai manusia dewasa yang mempunyai jati diri.

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa. Usia remaja yang hamper disepakati oleh banyak ahli jiwa adalah antara 13 dan 21 tahun.² Dalam bidang fisik biologis, dapat kita ketahui melalui menstruasi pertama bagi wanita dan laki-laki yang mengalami mimpi basah, kemasakan *hormone* dalam tubuh mereka sangat mempengaruhi kemasakan seksualnya.³

Dalam bidang kejiwaan, remaja berada dalam keadaan jiwa yang labil mengalami kegoncangan, hal itu diakibatkan karena kemanfaatan belum ada, remaja semakin tidak mampu menyesuaikan diri.⁴ Menjadi sebuah kewajaran, ketika remaja selalu terjebak pada mode yang semakin berkembang. Seperti gaya

²Laelatul Badriah, "Peran Tayangan Sinetron Religi dalam Membentuk Prilaku Keagamaan pangeran" dalam *Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, (Yogyakarta: Dosen PGMI STAI Alma Ata), Volume 4 No. 2 Juli 2015, h. 65-66.

³*Ibid.*, h. 4.

⁴*Ibid.*

hidup hedonisme, yang melahirkan tatto, cat rambut, tindik dan sebagainya. Sikap ini muncul akibat dari kepribadian remaja yang mempunyai keinginan mencoba sesuatu yang berbeda di lingkungan sekitarnya, dengan alasan yang dangkal dan tidak mendalam.

Selain mengikuti gaya hidup yang hedonis, remaja juga terdorong untuk tergoda dalam lingkungan sebaya sebagai ekspresi dorongan kemandirian. Tersedianya waktu luang bagi pangeran cenderung banyak dilewatkan dengan teman-teman sebanyanya untuk mencari hal-hal yang menarik dan diamati. Apabila persoalan dihubungkan dengan tayangan audio visual yaitu televisi, kita ketahui bahwa keduanya terdapat keterkaitan erat, mengingat remaja mempunyai banyak waktu luang untuk menghabiskan waktu mencari hiburan yang menarik perhatian mereka.

Munculnya tayangan televisi dengan berbagai macam jenis acaranya dari tayangan untuk anak-anak dan dewasa merupakan alternatif hiburan untuk ditonton oleh seluruh lapisan masyarakat. Bahkan, setiap tayangan televisi yang diputar setiap chanel televisi sangat didominasi dengan tayangan drama sinetron yang alur ceritanya mengenai percintaan anak muda jaman sekarang yang justru sangat mempengaruhi perilaku ataupun akhlak para penontonnya untuk mengikuti para pemain drama sinetron tersebut.

Alur ceritanya yang menarik, narasinya yang bersifat jiwa muda, aktris dan aktor yang mempunyai paras yang tampan dan cantik sehingga menghasilkan sinetron yang apik dan menarik. Karena tayangan sinetron pangeran mampu memotret kehidupan remaja jaman sekarang. Merujuk dari banyaknya tayangan

drama sinetron tersebut, alur ceritanya yang sesuai dengan kepribadian remaja yang selalu menginginkan sesuatu yang konkrit tanpa menyampaikan banyak teori. Hal ini dapat diartikan bahwa tayangan drama sinetron *pangeran* dapat menjadi salah satu sarana yang dapat memberikan dampak terhadap perilaku remaja.

MTs. Ma'arif 02 Kotagajah yang beralamatkan di Kotagajah Lampung Tengah, dimana peserta didik tidak hanya menimba Ilmu secara umum bahkan peserta didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah dituntut untuk menjadi pribadi yang Islami sesuai dengan sekolah yang dijadikan sarana menuntut Ilmu. Peserta didik MTs. Ma'arif 02 Kotagajah merupakan peserta didik yang usia rata-ratanya minimal 13 Tahun. Di usia 13 Tahun tersebut adalah usia yang dapat dikatakan usia remaja.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukankan pada tanggal 10 November 2016 ditemukan beberapa masalah diantaranya, peserta didik meniru perilaku yang ada pada tayangan sinetron *pangeran* contohnya seperti gaya berpakaian, berbicara, tatakrma dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dilingkungan sekolah, Kurangnya minat peserta didik dalam proses belajar ditandai dengan malas-malasan, ngantuk, berbicara dengan teman sebangku ini akibat dari peserta didik yang menonton sampai larut malam, waktu lebih banyak dihabiskan untuk menonton sehingga lupa akan aktifitas sehari-hari seperti mandi, makan, sholat tidak tepat waktu, malas mengulang kembali pelajaran sekolah, lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR), enggan membantu orang tua. Hal seperti ini merupakan sebuah dampak yang negatif. Data tersebut didapat dari

hasil wawancara kepada peserta didik dan guru yang ada di MTs Ma'arif 02 Kotagajah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perasurve yang ada di lapangan peserta didik MTs. Ma'arif 02 Kotagajah adalah peserta didik yang rata-rata perilaku bergaulnya sangat jauh dari umur yang sewajarnya, kaitannya dengan tayangan sinetron *pangeran* saat ini sangat berdampak negatif terhadap perilaku bergaul peserta didik, seperti memiliki rasa terhadap lawan jenis yang dimana diwujudkan dalam sebuah hubungan yaitu berpacaran.

Rasa tertarik terhadap lawan jenis adalah menjadi suatu kewajaran yang biasa timbul secara naluri sebagai seorang manusia yang fitrahnya ingin dicintai dan disayangi. Menurut salah satu peserta didik memiliki rasa suka terhadap lawan jenis itu adalah hal dianggap biasa, sehingga kecendrungan untuk menjalin hubungan berpacaran itu sudah menjadi keharusan jika sama-sama sudah saling suka.⁵

Kemudian, sikap yang kurang bisa menghargai orang lain yang usianya lebih tua dari mereka atau kurangnya sikap sopan santun. Dimana ketika guru menjelaskan masih banyak peserta didik yang tidak merespon dengan baik bahkan terkadang banyak yang seolah memang dengan sengaja tidak menghargai apa yang disampaikan para Guru.⁶ Penampilan peserta didik yang kurang pantas sebagai peserta didik Madrasah Tsanawiyah yang seharusnya seperti baju tidak rapih, rambut yang bergaya trend jaman sekarang. Serta kebiasaan peserta didik

⁵Septi Indriani,(Peserta Didik MTs. Ma'arif 02 Kotagajah) 10 November 2016.

⁶Dra.Sunarti,(Guru Aqidah AkhlakMTs. Ma'arif 02 Kotagajah)10 November 2016.

yang suka membolos, yang bahkan tidak jarang peserta didik dipanggil keruangan bimbingan konseling karena masalah membolos.⁷

Terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkan dari tayangan sinetron *pangeran*, dampak positifnya adalah baik dari sikap adalah menambah wawasan para peserta didik. Tontonan yang edukatif memberikan contoh para peserta didik untuk bisa bersikap kreatif. Dari segi perilaku dampak positifnya adalah proses dalam berperilaku pangeran sesuai dengan perkembangan zaman serta mudah untuk berperilaku dalam bergaul di lingkungan sosial. Serta dari segi pendidikan dampak positifnya adalah menjadikan penontonnya informatif serta menjadi media hiburan.

Dampak yang terabaikan adalah kurangnya peran serta orangtua terhadap tontonan peserta didik yang masih sangat minim dilakukan oleh sebagian orangtua peserta didik, sehingga timbulah dampak negatif yang akhirnya berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Baik dari sikap, perilaku, dan pendidikan para peserta didik.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sehingga nantinya akan dapat diketahui dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah.

B. Pertanyaan Penelitian

⁷*Ibid.*

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas rumusan masalah yang dapat Penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah?
2. Apa upaya guru dalam menanggulangi dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah?
3. Apakah Faktor pendukung yang dialami guru dalam mencegah sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah?
4. Apakah faktor penghambat yang dialami guru dalam mencegah sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimanakah dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan uraian secara sistematis mengenai hasil Penelititerdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Penulis mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas berbeda dengan Penelitisebelumnya.

Pertama, mengenai pengaruh sinetron tukang bubur naik haji terhadap pendidikan akhlak, disini dalam Penulisan nya Penulis ingin melihat pengaruh sinetron tukang bubur naik haji terhadap pendidikan akhlak.⁸

Kedua, mengenai pengaruh sinetron religius terhadap moralitas, disini dalam Penulisan nya Penulis ingin melihat pengaruh sinetron religius terhadap moralita.⁹

Sehingga dapat ditentukan posisi Penelitian yang akan dilakukan Penulis adalah berbeda dengan Penelitian sebelumnya, yaitu dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah. Di dalam penelitian ini Penulis ingin mengetahui apakah dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah sudah sesuai fakta yang ada. Dan mengetahui manfaat dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah.

⁸ Skripsi Nanang Jayanto, *Pengaruh Sinetron Tukang Bubur Naik Haji terhadap Pendidikan Akhlak remaja*, Tahun 2014.

⁹ Skripsi Puput Tri Hartanti, *Pengaruh Sinetron Religius terhadap Moralitas remaja*, Tahun 2015.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Peserta Didik

1. Pengertian Akhlak Peserta Didik

Secara *etimologi* kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *Akhlak* dalam bentuk jamak, sedangkan *mufradnya* adalah *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹ Akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan apabila dibutuhkan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²

Perilaku sosial adalah reaksi akibat dari interaksi individu dengan lingkungan serta ditunjang oleh faktor yang dimiliki, yang terwujud dalam gerakan atau sikap terhadap bacaan atau ucapan melainkan semua anggota tubuh baik gerak yang disadari ataupun tidak.³ Perilaku yang ada pada diri seseorang sangat mempengaruhi di dalam kehidupan sehari-harinya, karena perilaku atau tingkah laku sebagai manifestasi dalam sikap. Perilaku merupakan keadaan gerak yang mendorong kearah positif atau negatif melalui perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa berfikir terlebih dahulu seperti sikap hormat terhadap orangtua maupun teman sebayanya.⁴

¹Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 1.

²*Ibid.*, h. 7-8.

³Nurul Azmi, "Dampak Media Televisi terhadap Prilaku Sosial Anak" dalam *Scientiae Educatia*, (Jakarta: Portal Garuda), Volume 1 Edisi 2 November 2012, h. 10.

⁴*Ibid.*

Akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan reflex, denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak, karena gerakan tersebut tidak diperintahkan oleh unsur kejiwaan. Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan adalah tabiat, akal pikiran dan hati nurani.⁵

Khuluq atau budi pekerti atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.⁶

Secara *epistimologi* para ulama ilmu akhlak merumuskan definisinya dengan berbagai ungkapan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Ibnu Maskawih (w. 421H/1030M) menyatakan bahwa akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.
- b) Sidi Ghazaliba menurutnya akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.⁷

Berdasarkan kutipan di atas akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Seperti perbuatan baik dan perbuatan buruk, perbuatan baik yang harus dikerjakan dan perbuatan buruk yang harus dihindari dalam pergaulannya dengan Allah SWT, Manusia dan makhluk alam sekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai moral yang baik.

⁵ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 5.

⁶Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 4.

⁷Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Tiara Wacana Yogja, 2006), h. 94.

2. Sumber-sumber Ajaran Akhlak Peserta Didik

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan Hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW. Merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua.⁸ Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an yaitu:

a) Al-Qur'an

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَبِيرِ
 إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21)⁹

b) Hadits

إِنَّمَا بُعِثْتُكُمْ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ {رواه مالك}

Artinya: “*Sungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Malik)¹⁰

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari Aisyah ra. Berkata: Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur'an. (HR. Muslim).¹¹ Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Al-Qur'an. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah SWT.

Jika telah jelas bahwa Al-Qur'an dan Hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya

⁸Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 4.

⁹ QS. Al-Ahzab (33): 21

¹⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 22.

¹¹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 4.

merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan atau akidah Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahannya Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan yang buruk. Nabi bersabda: “*Aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidak akan sesat selamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnahku,*” (HR. Bukhari)¹²

Al-Qur'an dan *Hadits* merupakan sumber pedoman umat Islam yang harus dijalankan karena merupakan ajaran yang paling mulia yang tidak akan menjerumuskan umat Islam ke dalam perkara yang buruk. Tanpa *Al-Qur'an* dan *Hadits* kita sebagai umat Islam menuju jalan yang sesat atau jalan yang tidak di ridhoi oleh Allah SWT sehingga *Al-Qur'an* dan *Hadits* berperan penting untuk bekal kita sebagai umat Islam hidup dunia maupun akhirat.

3. Macam-macam Akhlak Peserta Didik

Akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlaqul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlaqul madzmumah*).¹³

a. *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Terpuji)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut:

¹²*Ibid.*,h. 5.

¹³*Ibid.*,h. 12.

Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)

1) Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia. Atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Contohnya adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab. Ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan.

2) *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *Al-Alif*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda. Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

3) *Al-Afwu* (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri sendiri yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.

b. *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* atau akhlak tercela adalah sebagai berikut:

1) *Ananiyah* (Sifat Egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakat pun turut pula menderita. Sebaliknya orang tiada patut hanya bekerja untuk dirinya, tanpa memperhatikan tuntutan masyarakat, sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tiada dapat dihasilkan sendiri. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat. Sifat egoistis tidak diperdulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.

2) *Al-Baghyu* (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis Yang Tidak Hak atau Melacur)

Melacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki ataupun wanita. Wanita yang beralasan karena desakan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah. Orang yang melakukan berarti imannya dangkal. Kegemaran melacur, menimbulkan *mudharat* yang tidak terhingga, dapat memperoleh penyakit dan

merusak tatanan sosial. Orang yang melakukan, di dunia hanya mendapat nikmat sesaat, seterusnya orang pun benci, apalagi di akhirat kelak, api neraka menunggu pula baginya di sana.

3) *Al-Kadzab* (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga adakalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang sebenarnya tidak bersalah.¹⁴

4. Objek Akhlak Peserta Didik

Dari segi objeknya akhlak terbagi atas akhlak kepada Allah (Khalik) dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk terdiri atas akhlak kepada sesama manusia dan kepada selain manusia.¹⁵ Akhlak kepada sesama manusia terdiri atas:

a. Akhlak kepada Rasulullah SAW

Akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Seperti sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah. Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bias terhitung banyaknya. Tawadhu' adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap Tawadhu' lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh di muka bumi.

c. Akhlak kepada keluarga dan kerabat

Akhlak kepada orang tua, anak suami, istri, sanak saudara, kerabat yang berbeda agama keluarga, karib kerabat dan lain-lain, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, dan memelihara hubungan silaturami, dan dibina orang tua yang telah meninggal.

¹⁴*Ibid.*, h. 12-15.

¹⁵ Aminuddin, *Membangun Karakter.*, h. 97.

d. Akhlak kepada tetangga dan masyarakat

Akhlak kepada tetangga seperti saling mengunjungi, saling membantu di waktu senggang, lebih-lebih di waktu susah, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

Akhlak kepada masyarakat seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.

e. Akhlak kepada makhluk selain manusia

Akhlak kepada buka manusia atau lingkungan hidup, seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.¹⁶

5. Akhlak Sikap dan Akhlak Perilaku Peserta Didik

Dari perspektif lain, akhlak dapat dibagi atas dua kelompok yaitu:

1) *Jabaliyyah* atau bawaan

Yaitu akhlak yang diciptakan Allah SWT. Secara fitrah pada seseorang. Sebagaimana ditunjukkan pada hadits berikut :

“Rasulullah SAW. Bersabda, ‘wahai Asyaji! Sesungguhnya dalam dirimu ada dua sifat yang Allah sukai: sifat santun dan tidak tergesa-gesa’. Dia bertanya, ‘wahai Rasulullah apakah kedua akhlak tersebut merupakan hasil usahaku, atau Allah kah yang telah menetapkan keduanya padaku?’ beliau menjawab, ‘Allahlah yang telah mengaruniakan keduanya padamu.’ Kemudian, dia berkata, ‘segala puji bagi Allah yang telah memberikan dua akhlak yang dicintai olehnya dan rasulnya. (HR. Abu Dawud)¹⁷

Ketika seseorang mengetahui akhlak terpuji dan akhlak tercela, maka ia akan mengetahui siapa pun tidak dapat mengusahakan apapun, selain apa yang sudah diciptakan oleh Allah SWT. Untuknya. Misalkan seorang penghafal, ia tidak akan mampu mempertahankan hafalannya

¹⁶*Ibid.*, h. 98-99.

¹⁷Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, h. 31.

tersebut, kecuali Allah lah yang memberikan kekuatan untuk tetap melakukan hafalan tersebut.

2) *Iktisabiyyah* atau diupayakan

Yaitu akhlak yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan. Sebagaimana ditunjukkan pada hadits berikut :

“Hanya saja ilmu itu didapat dengan belajar, dan kelembutan dengan bersikap lemah lembut.” (HR. Al-Bukhari).¹⁸

Maksudnya adalah akhlak yang terus dibiasakan dengan terus belajar akan tetap bertahan menjadi kebiasaan, karena sifat terlatih sehingga tidak mudah hilang ketika sudah menjadi tabiatnya. Karena segala sesuatu bisa akibat terbiasa, dan segala hal apapun yang diusahakan atau dibiasakan terus berlatih dan belajar akan menjadi kebiasaan yang akhirnya menjadi tabiat.

B. Deskripsi Sinetron Remaja

1. Pengertian Sinetron Remaja

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang artinya sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui peroses elektronik lalu ditayangkan melalui setasiun televisi. Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim *sinetron*

¹⁸. *Ibid.*,h. 32-33.

adalah lebih dikenal serial drama bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya.¹⁹

Televisi merupakan media yang paling menghibur dan bisa dikatakan murah. Apa saja bisa didapatkan dari televisi, mulaidrama, olahraga, berita, musik, hampir semua bisa didapatkan dari sebuah televisi. Kebanyakan orang memanfaatkan berbagai alternatif acara yang ditayangkan televisi sebagai pelarian yang dapat memberikan hiburan maupun informasi untuk menghilangkan kelelahannya setelah seharian melakukan aktivitasnya.²⁰

Televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.²¹

Televisi merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam penyampaian pesan-pesan atau ide-ide dari penyampai pesan, karena

¹⁹ Puput tri hartanti, "pengaruh sinetron religius terhadap moralitas remaja", 1 oktober 2013, h. 2.

²⁰ Isnani Dzuhrina, *Nilai-Nilai Edukasi.*, h. 34.

²¹ Nurul Azmi, *Dampak Media.*, h. 6.

media televisi tidak hanya mengeluarkan suara saja tetapi juga disertai dengan gambar dan warna.²²

Televisi telah memasuki segala lapisan masyarakat, terutama dikota-kota besar. Tidak bisa dibayangkan perkembangan jumlah pemirsa televisi sekarang ini, mengingat modernisasi pesawat pengirim dan penerima televisi disertai peningkatan mutu siaran yang mendorong pemirsa untuk tidak beranjak dari tempat duduk pada jam-jam utama.

Maraknya industri media ini dimulai sejak dibukanya keran SIUPP yang memerdekan pers dengan UUNo.40/1999 sehingga merangsang menjamurnya media elektronik khususnya televisi.²³ Kendati bukan media interaktif bagi anak-anak, televisi termasuk media yang sangat diminati. Hal ini karena televisi bersifat audiovisual. Televisi mampu menghadirkan kejadian, peristiwa, atau khayalan yang tak terjangkau pancaindera kedalam ruangan atau kamar anak-anak.

Namun ada beberapa hal yang menarik dimana saat ini komunikasi antara orangtua dan anak cenderung berkurang sebagai konsekuensi dari kesibukan para orangtua pada pekerjaannya. Selain itu budaya dongeng oleh orang tua sebagai pengantar tidur anak sekarang ini mulai menghilang, sehingga semakin membuat televisi merupakan teman akrab bagi anak-anak yang setiap saat dapat menemani mereka.

2. Macam-macam Sinetron Remaja

²² Sri Desti, "Dampak Tayangan Film Televisi Terhadap Perilaku Anak" dalam *Jurnal Komunikologi*, (Jakarta: Dosen FIKOM Universitas Indonusa Esa Unggul), Volume 2 No. 1 Maret 2005, h. 2.

²³ Isnani Dzuhrina, *Nilai-Nilai Edukasi*, h. 2.

Penggarapan suatu sinetron memang tidak lepas dari kebutuhan pemirsanya yang heterogen. Para pembuat sinetron mencoba menaksir tontonan sinetron yang paling banyak disukai pemirsanya. Hal ini bisa dilihat melalui rating suatu sinetron. Semakin tinggi rating suatu sinetron berarti sinetron tersebut dilihat oleh banyak orang. Atas dasar inilah, banyak macam sinetron yang menghiasi layar kaca. Baik dari segi cerita ataupun kategori sinetron itu sendiri.

Adapun macam-macam kategori suatu sinetron adalah:

- a. Sinetron Lepas, Sinetron lepas merupakan sinetron yang langsung selesai saat penayangan itu juga. Sinetron ini berisi satu episode saja. Sehingga cerita yang disajikan akan berakhir saat jam tayang selesai. Karena jam tayang yang pendek, sinetron jenis ini biasanya mengangkat tema-tema yang ringan agar pesan yang disampaikan tertangkap oleh pemirsa yang melihat. Pada sekarang ini, banyak paket jenis ini yang diterima oleh televisi karena memang ceritanya tidak bertele-tele.
- b. Sinetron Seri, Sinetron seri merupakan yang jumlah episodenya banyak. Kendati jumlah episodenya banyak, masing-masing episode tersebut tidak berkaitan dengan episode selanjutnya. Karena cerita yang disuguhkan akan selesai pada waktu itu juga, kecuali karakter tokoh-tokoh yang akan tetap seperti awal tayang. Karenanya menonton sinetron seri tidak harus berurutan. Sinetron seri ini bisa 19 berjenis drama atau komedi. Adapun sinetron "Tukang Bubur Naik Haji" yang

diambil Penulis sebagai variabel yang mempengaruhi adalah termasuk dalam kategori sinetron seri.

- c. Sinetron Serial, Sinetron serial merupakan sinetron yang masing-masing episodenya bersambung. Jadi cerita yang disajikan adalah sinetron serial ini belum selesai pada hari itu juga, akan tetapi ada kelanjutannya pada hari selanjutnya. Cerita yang diambil dalam sinetron jenis ini biasanya bercerita tentang kekomplekan masalah hidup. Pada perkembangannya sekarang, banyak sinetron serial yang mengambil ide cerita pada cerita bersambung dari buku atau koran. Akan tetapi ada juga yang berasal dari ide murni seorang pembuat sinetron. Sekarang kalau dilihat dari asal usul jenis serial ini dapat ditaksir bahwa masing-masing episode dalam sinetron ini bersambung dan bersebab akibat. Karena itu untuk sinetron serial ada kemungkinan untuk dipanjang-panjangkan atau sekuel dari sinetron pertamanya. Meskipun episodenya banyak, akan tetapi sinetron serial ini bisa diketahui kapan episode keseluruhan berakhir.
- d. Sinetron Mini seri, Sinetron Mini seri adalah sinetron yang jumlah episodenya biasanya dibawah sepuluh episode. Sinetron berjenis mini seri, tidak akan dilanjutkan lagi jumlah episodenya. Lantaran sebagai miniseri dia adalah sebuah karya yang utuh 20 dan selesai. Miniseri bukanlah sinetron yang panjang yang penyiarannya dipisah pisahkan dan dipilah-pilah karena jatah tayang yang sedikit. Apabila terjadi pemanjangan episode karena banyak peminatnya, mini seri tidak

berubah, dia tetaplah mini seri. Sementara episode selanjutnya disebut sebagai *Pseudo-mini seri*.

- e. Sinetron Maksi seri, Sinetron Maksi seri merupakan sinetron yang jumlah episodanya dan kapan berakhirnya tidak diketahui. Sinetron maksi seri berasal dari sinetron seri atau serial yang dipanjangkan karena banyaknya peminat atau rating yang tinggi²⁴.

3. Remaja Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan oleh orang tua kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dalam sebuah tayangan sinetron Remaja bimbingan orang tua (RBO), yaitu batasan usia remaja 13-16 tahun yang mana acuan ini dibuat oleh lembaga sensor film. Dalam hal ini bimbingan orang tua dimaksudkan orang tua bertugas mengawasi acara yang ditonton oleh anak. Setiap orang tua memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orang tua terhadap anak yaitu (1) Melahirkan, (2) Mengasuh, (3) Membesarkan, (4) Mengarahkan atau mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak terutama dalam memilih tontonan anak atau tayangan-tayangan televisi yang baik.²⁵

²⁴ Hariyono, *Hubungan Antara Menonton Sinetron Percintaan di Televisi dengan Perilaku Siswa SMA Negeri 8 Medan*. skripsi. 2 febuari.2017. h. 4.

²⁵ *Fakta tv indonesia sekarang : R-BO EVERYhere*.h.1 <http://www.kompasiana.com>.5-6-2017

C. Dampak sinetron

1. Deskripsi Sinetron Pangeran

Sinetron Pangeran adalah sinetron yang ditayangkan di SCTV, sinetron ini adalah sinetron remaja yang mempunyai alur cerita menarik yang sangat berkaitan dengan masalah yang di alami oleh peserta didik MTs Ma'arif 02 Kotagajah. Sinetron ini tayang pada Senin, 10 Agustus 2015 pukul 18:30 - 20:00 WIB. Di season 2 ini sinetron pangeran jam tayangnya di ubah pada 24 januari 2017 pukul 16.22 WIB.

Tabel
Pemeran Season 1 dan 2 (Utama, Musiman, Pendukung)

No	Pemeran	Peran	No	Pemeran	Peran
1	Ricky Harun	Pangeran	26	Guntara Hidayat	Patih Jaya Giri
2	Fita Anggraeni Ilham	Anjani (1-149)	27	Chairil JM	Syeikh Nur Jati
3	Teddy Syach	Yahya	28	Rico Verald	Senopati Arga Dana
4	Claudio Hernan M.	Jamal	29	Ali Fikry	Badrika
5	Taufik Lala	Taufik	30	Rian DY	Amuk Marugul
6	Cang Hendra		31	Vinessa Inez	
7	Nina Zatulini	Aida (1-117)	32	Diana Ulfah	Nyimas Raa Satang
8	Adam Jordan	Kyai Makmun	33	Matt Rozzi	Abidin (82-2)
9	Asri Handayani	Rini (Nita)	34	Anette Edoarda	Jane
10	Rifat Soengkar	Iman Bolohboloh (Iman) (1-149)	35	Sarah Watson	Dear
11	Rangga Narta	Rozali (1-149)	36	Kevin Torsten	Kandi
12	Resi Revado		37	Jovita Karin	
13	Handika Pratama	Toffan (115-139)	38	Leni Marlina	Lea
14	Bemby Putunda	Jaya (129)	39	Aga Dirganara	Basri
15	Reza Aditya	Adipati (1-149)	40	Mike Ethan	Tata

16	Wawan Wanisar	Kyai Rachmat	41	Harris Illano	Alliff
17	Indah Nicc	Chacha (127-140)	42	Marcello Djorgie	Pramono
18	Leona Agustine	Liona (127-143)	43	Irma Maulydina	Widhy
19	Ananda Takeshi	Prabu Siliwangi	44	Nadia Syakira	
20	Baby Gracia	Nyi Subang Larang	45	Michael Yusuf	
21	Mahisa AD	Raden Mahesa	46	Antony Hilena'ar	
22	Fitri Ayu Maresa	Nyai Kembang	47	Girardi Tommy	
23	Dwi Putrantiwi	Nyai Burak Siluman	48	Sabrina Sameh	
24	Sutrisna	Aki Maung (Maung Bodas)	49	udy Jef	
25	Edwin Sukmono	Raden Kian Santang	50		

Perbedaan

- a. Di season 1, peran **Yahya** dimainkan oleh Teddy Syach, sementara di season 2 dimainkan oleh Gary Iskak.
- b. Sama halnya seperti tokoh Yahya, karakter **Rini (Nita)** di season 1 diperankan oleh Asri Handayani, di season 2 dimainkan Shinta Bachir.
- c. Di season 1, peran **Ayda** dimainkan oleh Nina Zatulini Ansar, namun karena sehabis menikah, ia tidak dapat meneruskan perannya di sinetron ini, kemudian digantikan Sahila Hisyam.
- d. Di season 1, Rojali dimainkan pendatang baru Rangga Natra, sementara di season 2 dimainkan Onnie Syahril.

- e. Beberapa peran yang nama perannya sama, namun berbeda karakternya. Contohnya Bemby Putuanda, di season 1 ia berperan sebagai orang pesantren, namun di season 2 ia berperan sebagai dosen. Namun sama-sama berperan sebagai Jaya.
- i. Contoh lain adalah Fita Anggraieni, Rifat Soengkar, Reza Aditya, David Chalik
- f. Di season 1, tokoh **Maqmun** dimainkan Adam Jordan sebagai kiai, di season 2 dimainkan David Chalik sebagai ustad
- g. Di season 1 Handika Pratama sebagai Toufan, di season 2 sebagai Stevan
- h. Di season 1, tokoh **Nyi Subang Larang** istri Prabu Siliwangi dimainkan oleh Baby Gracia, di season 2 dimainkan oleh
- i. Karena kenakalan nya, Pangeran (Ricky Harun) dipaksa ayahnya belajar di pesantren. Walaupun sering berbuat ulah di pesantren, kedua putri Kyai Makmun (Adam Jordan), Aida (Nina Zatulini)& Anjani (Fita Anggriani), diam-diam bersimpati kepada Pangeran. Saat pergi ke hutan, Pangeran bertemu dengan Maung Bodas yang kemudian menyerahkan kalung berbentuk macan kepadanya. Maung Bodas menjelaskan, Pangeran adalah titisan cucu Prabu Siliwangi. Kemunculan Pangeran juga membangkitkan Raden Mahesa, musuh bebuyutan Prabu Siliwangi (Ananda George).
- j. Karena Pangeran membuat ulah, Kyai Makmun menugaskan PANGERAN, juga kedua santri pesantren, **IMAN** (Rifat Sungkar) dan **ROJALI** (Rangga Boevier), untuk mencari kayu bakar. Saat itu PANGERAN melihat hutan larangan dan ingin mencari kayu bakar disana. Tetapi dilarang oleh Iman dan

Rojali. Pangeran yang tidak mendengarkan ucapan kedua temannya masuk kedalam hutan dan menghilang! Iman dan Rojali yang panik melaporkan kejadian itu pada Kyai Makmun. Sementara itu di dalam hutan, pangeran bertemu dengan **Maung Bodas** (H. Sutisna) yang sudah lama menantikannya dan memberikan kalung macan kepada Pangeran. Meski pangeran menolak, kalung tersebut langsung mengalungi leher Pangeran. Seketika, Pangeran berhasil keluar dari hutan larangan.

- k. Semenjak keluar dari hutan larangan, hal-hal ganjil mulai terjadi, kalung macan yang diberikan Maung Bodas bereaksi setiap ada warga yang kesulitan. Wargapun berbondong-bondong datang ke pesantren untuk berterima kasih terhadap Pangeran. Pangeran yang bingung dengan hal itu meminta bantuan dua temannya, Iman dan Rojali untuk mencari tahu hal itu. Sementara itu, dari kejauhan diam-diam **Raden Mahesa** (Mahisa Aulia Dinsi) mengamati Pangeran. Raden Mahesa adalah Musuh bebuyutan dari **Prabu Siliwangi** (Ananda George) yang tak lain adalah kakek Pangeran.
- l. Pangeran sebelumnya telah bertemu dengan Aida dan Anjani. Aida sama Anjani sama-sama mempunyai perasaan dengan pangeran. Pangeran juga telah beradu pandang dengan mereka berdua. Sebelumnya Aida (Nina Zatulini) bermesraan dengan pangeran di pasar malam. Anjani (Fita Anggriani) juga bermesraan dengan pangeran dengan menyebutkan Papa Mama pada waktu menangkap bebekdi cerita sebelumnya anjani adalah jodoh dan takdir cinta dari pangeran, karena sebelumnya gelang yang diberikan sukma pangeran adalah merupakan jodoh dari pangeran. Di cerita

sebelumnya Aida sudah menganggap pangeran saudara. Pangeran juga menganggap Aida saudara. Aida juga sudah dijodohkan dengan cowok yang tulus mencintai Aida. Sayangnya Cowok itu bukan Pangeran.²⁶

Demikian deskripsi secara umum mengenai sinetron *pangeran*, yang bisa memberikan penjelasan bahwa sinetron *pangeran* memberikan peran yang positif atau negatif bagi para penggemarnya.

1. Manfaat Sinetron (positif)

Televisi juga banyak memiliki berbagai manfaat, fungsi atau keuntungan, yaitu sebagai berikut:

- a. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual termasuk gambar, film, objek, dan sebagainya.
- b. Televisi bisa menyajikan metode dan contoh yang baik bagi anak.
- c. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan kelas, seperti orang-orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
- d. Televisi dapat memberikan kepada anak peluang untuk melihat dan mendengar sendiri.
- e. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh anak dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.²⁷

Televisi merupakan media yang sangat bermanfaat baik untuk anak-anak maupun orang dewasa, ketika kita sebagai penonton mampu menempatkan acara yang ditayangkan dengan baik maka otomatis akan berdampak baik, tetapi ketika kita sebagai penonton tidak mampu menempatkannya dengan baik maka akan berdampak negatif.

2. Dampak Bersikap Peserta Didik

²⁶.Aufaa Qianzi,Hery B Arissa ''Pangeran''dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/>.21 januari 2017

²⁷Nurul Azmi, *Dampak Media.*, h. 9-10.

Kaitannya dengan sikap yaitu ingin mendapatkan atau mencapai sesuatu secepat mungkin, kurang menghargai proses dan kurang dapat membedakan khayalan dan kenyataan. Artinya ketika menginginkan sesuatu tidak melalui proses melainkan dengan cara yang instan sehingga dari segala sesuatu yang sifatnya instan timbullah hal yang tidak bisa membedakan apakah itu suatu hal nyata atau hanya khayalan semata.²⁸

Terlepas dari sikap negatif dampak positif yang ditimbulkan dalam menonton tayangan televisi pada penontonnya adalah menambah wawasan para penonton. Tontonan yang edukatif memberikan contoh para penonton untuk bisa bersikap kreatif, serta memenuhi keingintahuan mereka tentang segala sesuatu yang ada seputar kehidupan ini.²⁹

3. Dampak Berperilaku Peserta Didik

Karena remaja zaman sekarang suka meniru, mereka akan meniru perilakunya yang ada pada idolanya baik mengenai tingkah lakunya. Cara bicaranya, dan lain-lain. Artinya segala sesuatu yang dilihat oleh remaja jaman sekarang khususnya salah satu aktor maupun aktris yang menjadi salah satu idola mereka baik perilaku maupun gaya hidupnya menjadi salah satu trend yang menjadi biasa ketika mereka menirunya.³⁰

Terlepas dari perilaku negatif (-) adapula dampak positifnya (+) adalah proses dalam berperilaku remaja sesuai dengan perkembangan

²⁸*Ibid.*,h. 16.

²⁹*Ibid.*,h. 9.

³⁰*Ibid.*,h. 16.

zaman serta mudah untuk berperilaku dalam bergaul dilingkungan sosial, serta memperluas wawasan atau membuka cakrawala.³¹

4. Dampak Sinetron *Pangeran* terhadap Akhlak Peserta Didik

Kehadiran sinetron televisi di dunia telah membawa dampak yang besar bagi manusia, membawa berbagai kandungan informasi, pesan, kecepatan tinggi dan menyebar ke seluruh pelosok dunia. Dalam ilmu sosial, dikenal adanya beberapa lingkungan yang saling berkaitan yaitu fisik, sosial, dan gagasan.

Setiap perubahan dalam salah satu lingkungan itu cepat atau lambat akan menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan lainnya. Oleh sebab itu membicarakan dampak atau pengaruh terhadap remaja tak akan pernah selesai, selain itu posisi waktu dan tayangan di televisi seperti sinetron remaja untuk para remaja jaman sekarang, yang sangat banyak dijumpai di sinetron televisi swasta menjadi faktor mutlak yang menyebabkan terganggunya kepribadian remaja.

Sikap merupakan salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap setiap orang berbeda atau bervariasi.³² Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat.³³ Selanjutnya adalah mengenai nilai definisi nilai

³¹*Ibid.*, h. 9.

³² Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 142.

³³*Ibid.*, h. 136.

merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai.³⁴ Sikap keagamaan yang menyimpang yang terjadi bila sikap seseorang terhadap kepercayaan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya mengalami perubahan.³⁵

³⁴*Ibid.*, h. 134.

³⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku danagn Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 272.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau Penulis yang tertarik secara alamiah. untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan pelaksanaan Penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dalam Penelitian ini Penulis memilih Penelitian kualitatif yaitu Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek Penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹Penyusun Penelitian ini, penulis menggunakan jenis Penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

Uraian di atas tentang jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang merupakan sebuah penelitian yang berusaha mengungkap secara holistic dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.²Penggunaan paradigma alamiah mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 6.

² STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2013, h. 21.

terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain secara holistik paradigma ini pada gilirannya melahirkan karakteristik metodologis yang khas, yang harus diperhatikan seperti desain, instrumen, proses pengumpulan, cara memperlakukan, menganalisis, dan cara menyajikan data.

2. Sifat Penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotepe, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³

Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek Penelitian yang berisi tentang keterangan mengenai peranan sinetron remaja terhadap akhlak peserta didik MTs. Ma'arif 02 Kotagajah.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang akan dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan Penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.⁴

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan.*, h. 11.

⁴*Pedoman Penulisan karya ilmiah, STAIN Jurai Siwo Metro.*

Sumber data dalam penelitian ini adalah: Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Sumber data yang dapat digunakan dalam Penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subyek terteliti pada saat Penelitian dilakukan, untuk mendapat data primer maka Penulis melakukan dengan cara observasi dan wawancara.⁵ Penelitian ini menggunakan data primer berupa data lisan dan tulisan serta catatan lapangan sebagai hasil observasi. Data lisan yang diperoleh dari beberapa informen sebagai berikut:

a. Guru

Guru yang dijadikan informan karena dianggap menguasai permasalahan yang diperlukan.

b. Peserta didik

Adapun peserta didik dijadikan informan, karena mereka ada keterkaitannya dengan permasalahan yang sedang dikaji.

2. Sumber Data Sekunder

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan praktek*, Cet 13, (Rineka Cipta: Jakarta, 2004), h. 129.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara tidak langsung melalui media perantara. (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Manfaat dari data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi. Jika informasi telah ada, pengeluaran uang dan pengorbanan waktu dapat dihindari dengan menggunakan data sekunder.

Data Sekunder ini adalah data dimana Penulis mendapatkan dari guru yang ada di lingkungan sekolah, yang mengetahui tentang bagaimana keadaan siswa. Data sekunder ini mempunyai manfaat yaitu seorang Penulis mampu memperoleh informasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi ialah “metode/cara-cara menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung”.⁶

Pada metode ini penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Metode ini digunakan penulis untuk mengamati tentang keadaan obyek penelitian dan sarana prasana serta semua fasilitas yang

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik khusus pengajaran agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 214.

menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Metode observasi dapat dibagi menjadi dua macam observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.⁷

a. Observasi Partisipatif

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data Penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau Penulis benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁸

Penulis disini terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek yang diteliti dengan mengambil bagian sesuatu dalam suatu kegiatan.

b. Observasi Non Partisipatif

Jenis observasi ini, observer tidak melibatkan diri ke dalam penelitian hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan penelitiannya. Pengamatan tidak terlibat ini hanya mendapatkan gambaran obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observernya.⁹

Penulis ini menggunakan jenis observasi Non Partisipatif, yaitu Penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamatan Independen. Metode ini Penulis terapkan sebagai metode bantu untuk mendapatkan

⁷ Joko Subagyo, *Metodologi Penulisan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁸ Juliansyah, A. Smith, *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif*, (Bandung: Nusa Media, 2009), h. 74

⁹ Joko Subagyo, *Metodologi Penulisan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63-66

kejelasan dan memberikan keyakinan tentang data yang perlu untuk dilaporkan.

2. Metode Wawancara

Interview (wawancara) adalah “komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) untuk mengungkap persoalan yang diinginkan”.¹⁰

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara Penulis dan responden”. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan media yang melengkapi kata-kata secara verbal.¹¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga jenis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur
Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila Penulis atau pengumpul data tidak mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang kan diperoleh.
- b. Wawancara Semi Terstruktur
Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- c. Wawancara Tak Terstruktur

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 397.

¹¹W. Gulo, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h.119.

Wawancara yang bebas dimana Penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹²

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Metode ini digunakan untuk memperluas informasi yang diperoleh penulis dan ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru dan peserta didik yang dapat menjelaskan lebih jauh tentang Dampak Sinetron Pangeran Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan maupun gambar. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dokumentasi juga dapat diartikan mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yang biasanya berupa tulisan, benda, laporan dan catatan harian.

Berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Sejarah singkat berdirinya MTs Ma'arif 02 Kotagajah
- b. Visi dan Misi MTs. Ma'arif 02 Kotagajah
- c. Keadaan peserta didik

¹²Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 319-320

- d. Denah Lokasi
- e. Keadaan Guru
- f. Keadaan Sarana dan Prasaranadan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam Penelitian skripsi.

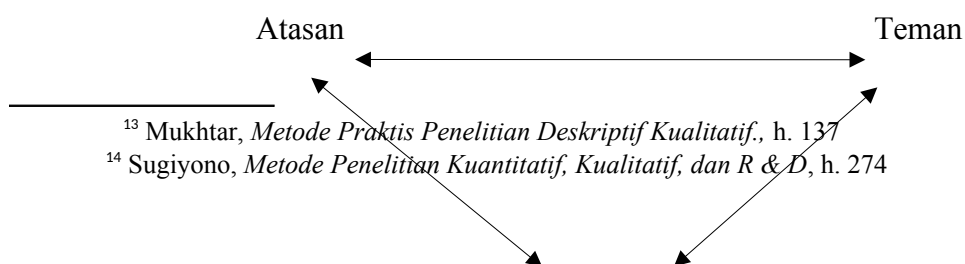
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.¹³

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁴ Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah dengan guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah.

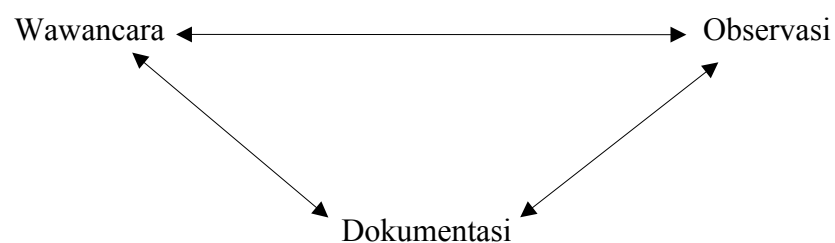


Bawahan

Gambar 1. Triangulasi Sumber Data

2. Triangulasi Teknik

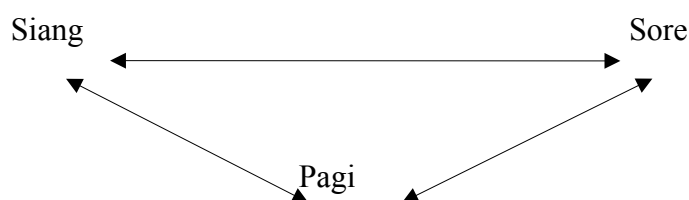
Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.



Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



Gambar 3. Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kritis dari Penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman. Mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

¹⁵Nurul Zuriah, *Metodologi Penulisan Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 2009.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Proses pertama*, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. *Proses kedua*, data display (penyajian data) dalam Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. *Proses ketiga*, menarik kesimpulan, kesimpulan dalam Penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang temuan sebelumnya belum jelas

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 337

BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs. Ma'arif 02 Kotagajah
- b. Status Madrasah : Swasta
- c. Status Akreditasi : Terakreditasi B
- d. NSM : 121218020074
- e. Tahun Pendirian : 1970
- f. Status Tanah : Hak Milik
 - 1) Luas Tanah : 7.275 m²
 - 2) Luas Bangunan : 760 m²
- g. Waktu belajar : Pagi dan sore
- h. Alamat : Kotagajah

2. Identitas Kepala Madrasah

- a. Nama Kepala Madrasah : Hi. Subroto, S.Pd.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Tempat, Tgl. Lahir : Metro, 14 Januari 1954
- d. Pendidikan Terakhir : S.1Administrasi (UM Metro)
- e. Alamat : Totokaton Kec. PunggurKab. LamTeng

3. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi

- 1) Optimal dalam prestasi
 - 2) Unggul dalam budi pekerti
- b. Misi
- 1) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari;
 - 2) Meningkatkan daya serap / mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi;
 - 3) Meningkatkan kemampuan keterampilan peserta didik sesuai dengan kondisi masyarakat dengan potensi yang ada;
 - 4) Menyelenggarakan pendidikan agama islam sehingga terbina peserta didik yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia.
- c. Tujuan
- 1) Meningkatkan jumlah dan kualitas guru sesuai dengan bidang studi yang diajarkan;
 - 2) Mengoptimalkan seluruh komponen yang terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya;
 - 3) Melengkapi sarana dan prasarana dalam mendukung KBM;
 - 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait, masyarakat dan dunia usaha melalui kegiatan ekastrakurikuler dalam rangka pengembangan keterampilan peserta didik;
 - 5) Mencetak peserta didik – siswi tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga berakhlak mulia
4. Sejarah Berdiri
- MTs. Ma'arif 02 Kotagajah Kab. Lampung Tengah adalah sebuah sekolah swasta yang dirintis mulai tanggal 1 Januari 1970 oleh beberapa tokoh masyarakat, diantaranya :
- a. Bapak KH. M. Aminan
 - b. Bapak H. Marzuki Basir
 - c. Bapak KH. Syarbaini Umar
 - d. Bapak Drs. H. Salim Hadi Prayitno

- e. Bapak Suhaimi Rois
- f. Bapak KH. Subani
- g. Bapak Muhsin

Yang kemudian sekolah ini diresmikan pada tanggal 1 Januari 1970 oleh pejabat pemerintah, diantaranya:

- a. Bapak Jumingin Yusuf selaku Komandan Polsek Punggur
- b. Bapak Muhsin selaku Kepala Desa Purworejo

Pada awal berdirinya, MTs. Ma'arif 02 Kotagajah memiliki 13 orang pendidik dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 peserta didik, dengan ruang belajar yang digunakan adalah ruang tamu dari rumah Bapak KH. M. Aminan.

MTs. Ma'arif 02 Kotagajah mengalami perubahan nama madrasah dari waktu ke waktu, diantaranya :

- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| a. Tahun 1970 s.d. 1974 | PGA 4 Tahun Purworejo |
| b. Tahun 1974 s.d. 1977 | PGA 6 Tahun Kotagajah |
| c. Tahun 1977 s.d. 1982 | MTs Persiapan Kotagajah |
| d. Tahun 1982 s.d. 1988 | MTs Ma'arif II Kotagajah |
| e. Tahun 1988 s.d. Sekarang | MTs. Ma'arif 02 Kotagajah |

Dari tahun ke tahun Status Madrasah pun mengalami kemajuan kerah yang lebih baik berkat kinerja yang baik dari para pendidik dan tenaga kependidikan, diantaranya :

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| a. Terdaftar | Tahun 1970 s.d. 1998 |
| b. Diakui | Tahun 1998 s.d. 2002 |
| c. Disamakan | Tahun 2002 s.d. 2006 |
| d. Terakreditasi B | Tahun 2006 s.d. sekarang |

Selain itu juga MTs. Ma'arif 02 Kotagajah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah yang diadakan melalui pemilihan secara demokratis oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MTs. Ma'arif 02 Kotagajah, diantaranya :

- | | |
|------------------|----------------------|
| a. Marzuki Basir | Tahun 1970 s.d. 1980 |
|------------------|----------------------|

- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| b. Syamsuddin Salahudin | Tahun 1980 s.d. 1981 |
| c. Syamsuddin Arif | Tahun 1981 s.d. 1988 |
| d. Drs. K.H. Ngaliman Marzuki | Tahun 1988 s.d. 1992 |
| e. Drs. H. Ali Mustofa | Tahun 1992 s.d. 1995 |
| f. Hi. Subroto, S.Pd. | Tahun 1995 s.d. sekarang |

Pergantian kepemimpinan yang terjadi di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah dalam 2 periode terakhir adalah :

- a. Periode 2010 s.d. 2013
 - Kepala Madrasah : Hi. Subroto, S.Pd.
 - Waka Kurikulum : Dra. Sunarti
 - Waka Kepeserta didikan : Drs. Hi. Muhibin
- b. Periode 2013 s.d. 2016
 - Kepala Madrasah : Hi. Subroto, S.Pd.
 - Waka Kurikulum : Drs. Hi. Muhibin, M.Pd.I.
 - Waka Kepeserta didikan : Drs. Junaedi
 - Waka Sarpras : Ismail, S.Pd.I.
 - Waka Humas : Sugianto, BA.

Dengan berkembang pesatnya kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh MTs. Ma'arif 02 Kotagajah, maka MTs. Ma'arif 02 Kotagajah telah menjadi Induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Sejak tahun 1995 sampai dengan sekarang. Sebagai Induk KKM, MTs. Ma'arif 02 Kotagajah memiliki beberapa anggota, diantaranya :

- a. MTs. Ma'arif 01 Punggur
- b. MTs. Nurul Ulum Kotagajah
- c. MTs. Al-Hikmah Rejo Basuki
- d. MTs. Ma'arif 06 Seputih Raman
- e. MTs. Nurul Huda Rukti Endah
- f. MTs. Miftahul Huda Rama Gunawan
- g. MTs. Roudlotu Tholibin GUPPI 3 Astomulyo
- h. MTs. Raudlatul Jannah Ridokerto

- i. MTs. GUPPI An-Nuur Mojopahit
- j. MTs. Hidayatul Ulum Rama Kelandungan
- k. MTs. Ma'arif 31 Trimurjo

B. Kondisi Sekolah

1. Keadaan Sarana dan Prasaran

a. Luas Tanah

Tabel 1
Keadaan Luas Tanah

No.	Lokasi	Luas	Status	Ket.
1	Kotagajah	1.125 m ²	Hak Milik	Bersertifikat
2	Purworejo I	2.834 m ²	Hak Milik	Bersertifikat
3	Purworejo II	1.685 m ²	Hak Milik	Bersertifikat
4	Purworejo III	1.631 m ²	Hak Milik	Bersertifikat
Luas Keseluruhan		7.275 m ²		

b. Bangunan

Tabel 2
keadaan bangunan

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	9	9	-	-	
2	Ruang Guru	1	1	-	-	
3	Ruang Kepala	1	1	-	-	

.	Madrasah					
4	Ruang Wa.Ka. Madrasah	1	1	-	-	
5	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	
6	Ruang Kasir	1	1	-	-	
7	Ruang BP	1	1	-	-	
8	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
9	Ruang UKS	1	1	-	-	
10	Lab. Komputer	1	1	-	-	
11	Lab. IPA	1	1	-	-	
12	Toilet Guru	1	1	-	-	
13	Toilet Peserta didik	8	8	-	-	
14	Dapur	1	1	-	-	
15	Gudang	4	3	1	-	
16	Ruang Ibadah	1	-	1	-	
17	Ruang Kegiatan	1	1	-	-	
18	Ruang Organisasi	1	1	-	-	

c. Sarana Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Lab. Komputer yang dilengkapi dengan 21-unit computer
- 2) Lab. IPA yang dilengkapi dengan lebih dari 450 buah alat praktek

- 3) Ruang belajar yang nyaman sebanyak 9 ruang
- 4) Pembelajaran menggunakan LCD, tersedia 8 buah LCD
- 5) Perpustakaan dengan jumlah koleksi buku lebih dari 20.000 buah
- 6) Organisasi IPNU dan IPPNU sebagai wadah keorganisasian pelajar MTs. Ma'arif 02 Kotagajah
- 7) UKS sebagai tempat pertolongan pertama bila ada peserta didik yang sakit
- 8) Pramuka sebagai wadah pencetak kedisiplinan seorang pelajar di madrasah dan lingkungan masyarakat
- 9) Sanggar tari / drama sebagai ajang penggalian bakat dalam bidang seni bagi para pelajar
- 10) Olahraga sebagai pertahanan bagi jasmani para pendidik dan peserta didik agar tetap sehat yang menjadi pendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar
- 11) English Club and Arabic Club sebagai ajang pencarian bakat bagi para pelajar yang memiliki kemampuan lebih atau ingin menambah pengetahuan tentang Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- 12) Club Hadroh / Mawalan sebagai ajang penggalian bakat bagi para pelajar dalam bidang seni music dan tarik suara
- 13) Marching band dengan jumlah pemain sebanyak 55 orang dan dilengkapi dengan peralatan yang cukup modern sebagai pendukung kreatifitas pelajaran dalam bidang music

Tabel 3

Data Buku dan Media Pembelajaran

No.	Uraian	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Buku Bahasa Indonesia	1.83	2007 - 2013	1.7	35

6	on AC				1								1
7	Kipas	1		2			5	3		1	4		16
8	Lemari		2	6	3			4	1	1		6	23
9	TV			1			1			1			3
10	Tape							2					2
11	Gant					1							1
12	Lampu	1	1	2	1	2	3	1	1	3	2	2	19
13	Rak			1			1			9			11
14	Kompor					1							1
15	Printer	1	1	2			1			1			6
16	File Cab	2	1						1	2			6
17	Ranjang								2				2

2) Ruang Kegiatan

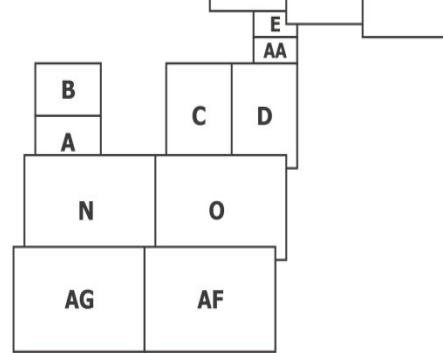
Tabel 6

No	Uraian	Ruang			Jml.
		Z	AE	V	
1	Meja Guru	1	1		2
2	Kursi Guru	1	1		2
3	Meja Peserta	20			20

	didik				
4	Kursi Peserta didik	40			40
5	Papan Tulis	1	1	1	3
6	Etalase		1	1	2
7	Lampu	1	1	1	3
8	Colokan	1	1	1	3
9	Kunci	1	1	1	3
10	Sajadah		23		23
11	Muke Na		6		6
12	Kain Ihrom		4		4
13	Al-Qur'an		6	J T W	6

Ruang kegiatan bertujuan sebagai tempat praktik. terdapat fasilitas seperti yang ada di tabel 6 di atas bahwa semua fasilitas tersebut masih dalam keadan baik. Bisa digunakan sebagaimana mestinya. semua fasilitas tersebut merupakan sarana pendukung yang ada di sekolah. di antaranya sbagai kegiatan praktik. Seperti; solat ada muke na dan sajadah yang sudah disediakan, kemudian baca tulis Al-Qur'an ada papan tulis dan Al-Qur'an sebagai media praktiknya, dan belajar tata cara haji sebagai alatnya yaitu kain ikhrom. Maka dengan sarana pendukung ini pihak sekolah bisa memberikan kegiatan praktik yang sesuai dengan alat dan perasarana sekolah yang sudah disediakan, demikian sedikit penekasan dari tabel 6.

e. Denah Ruang



Keterangan :

- A : Ruang BK
- B : Kasir
- C : Ruang TU
- D : Ruang Ka. Mad.
- E : Dapur
- F : Ruang Guru
- G : Ruang Wa.Ka.Mad.
- H : Kelas SMK
- I : Kelas SMK
- J : Kelas SMK
- K : Kantor SMK
- L : Perpustakaan
- M : Toilet Perempuan
- N : Lab. Komputer
- O : Lab. IPA
- P : UKS
- Q : Kelas 8a/8e
- R : Kelas 8b/8f
- S : Kelas 8c/9f
- T : Kelas 8d/9g
- U : Gudang 4
- V : Ruang Ibadah
- W : Kelas 7e/9e
- X : Kelas 7d/9d
- Y : Kelas 7c/9c
- Z : Ruang Kegiatan
- AA: Gudang 1
- AB: Gudang 2
- AC: Gudang 3
- AD: Toilet Laki-laki
- AE: Ruang Organisasi
- AF: Kelas 7b/9b
- AG: Kelas 7a/9a

f. Keadaan Kantor dan Pegawai

Tabel 7

Data Pendidik

No.	Nama	L / P	P e n d	Jabatan	K e t

			.		
1	Hi. Subroto, S.Pd.	L	S 1	Kepala Madrasah	
2	Drs. Hi. Muhibin, M.Pd.I.	L	S 2	Waka. Kurikulum	
3	Drs. Junaedi	L	S 1	Waka. Kepeserta didikan	
4	Ismail, S.Pd.I.	L	S 1	Waka. Sarpras	
5	Sugianto, BA.	L	D 3	Waka. Humas	
6	Drs. Hi. Ali Mustofa, M.Pd.I.	L	S 2	Guru	
7	Syamsuddin	L	D 2	Guru	
8	Tugino	L	D 2	Guru	
9	Imam Mursid	L	D 2	Guru	
10	Hi. Najamuddin, S.Pd.I.	L	S 1	Guru	
11	Dra. Sunarti	P	S 1	Guru	
12	Drs. Usman, M.Pd.I.	L	S 2	Guru	
13	Seger, BA.	L	D 3	Guru	
14	Ahmad Dahlan, S.Pd.	L	S 1	Guru	
15	Karyadi, S.Pd.	L	S 1	Guru	
16	Yulinar, S.Pd.	P	S 1	Guru	
17	Siti Choiriyah, S.Ag.	P	S 1	Guru	
18	Supriyanto, S.Pd.I.	L	S 1	Guru	

19	Widiyawati, S.Pd.	P	S 1	Guru	
20	Aris Purdiyanto, S.Pd.	L	S 1	Guru	
21	Dadi Desi Lestari, S.Pd.	P	S 1	Guru	
22	Ismiati, S.Pd.I.	P	S 1	Guru	
23	Ganep Hariyono, A.Ma.Pd.	L	D 2	Guru	
24	Asep Ariadi, S.Pd.	L	S 1	Guru	
25	Eka Rahmawati, S.Pd.	P	S 1	Guru	
26	Ahmad Ridwan, S.Kom.	L	S 1	Guru	
27	Ambarukminingsih, S.Pd.	P	S 1	Guru	
28	A. Syamsul Hidayat, S.H.	L	S 1	Guru	
29	Eni Solekhah, S.Pd.I.	P	S 1	Guru	
30	Samsul Indarto, S.Pd.I.	L	S 1	Guru	
31	Puji Rahayu, S.Pd.	P	S 1	Guru	
32	Anton Yulia Rosyed	L	S M A	Guru	
33	Lilis Kurniawati, S.Pd.	P	S 1	Guru	

3 4 .	A. Syarief Kurniawan, S.Pd.I.	L	S 1	Guru	
3 5 .	Rosy Iwan Sefianto, S.Pd.	L	S 1	Guru	
3 6 .	Rudiyanto, S.Pd.	L	S 1	Guru	
3 7 .	Dewi Marlina, S.Pd.	P	S 1	Guru	
3 8 .	Siti Maysaroh, S.Pd.	P	S 1	Guru	
3 9 .	Siti Rohimah, S.Pd.I.	P	S 1	Guru	
4 0 .	Rezza Nickyntia Putri, S.Pd.	P	S 1	BK	
4 1 .	Tri Permadi, S.Pd.	L	S 1	BK	
4 2 .	Khoirul Anam, S.Pd.	L	S 1	BK	

1) Data Wali Kelas

Tabel 8
Wali kelas

No.	Kelas	Nama	L / P	P e n d .	K e t .
1	VII.a (Tujuh)	Asep Ariadi, S.Pd.	L	S 1	
2	VII.b (Tujuh)	Samsul Indarto, S.Pd.I.	L	S 1	
3	VII.c (Tujuh)	Ahmad Ridwan, S.Kom.	L	S .	

				1
4	VII.d (Tujuh)	Lilis Kurniawati, S.Pd.	P	S . 1
5	VII.e (Tujuh)	Rosy Iwan Sefiyanto, S.Pd.	L	S . 1
6	VIII.a (Delapan)	Siti Rohimah, S.Pd.	P	S . 1
7	VIII.b (Delapan)	Ismiyati, S.Pd.I.	P	S . 1
8	VIII.c (Delapan)	Widiyawati, S.Pd.	P	S . 1
9	VIII.d (Delapan)	Eka Rahmawati, S.Pd.	P	S . 1
10	VIII.e (Delapan)	Siti Choiriyah, S.Ag.	P	S . 1
11	VIII.f (Delapan)	Eni Solekhah, S.Pd.I.	P	S . 1
12	IX.a (Sembilan)	Dadi Desi Lestari, S.Pd	P	S . 1
13	IX.b (Sembilan)	Syamsudin	L	D . 2
14	IX.c (Sembilan)	Dewi Marlina, S.Pd.	P	S . 1
15	IX.d (Sembilan)	Puji Rahayu, S.Pd.	P	S . 1
16	IX.e (Sembilan)	Ambarukminingsih, S.Pd.	P	S . 1
17	IX.f (Sembilan)	Karyadi, S.Pd.	L	S . 1
18	IX.g (Sembilan)	A. Syamsul Hidayat, S.H.	L	S . 1

2) Data Tenaga Kependidikan

Tabel 9
Tenaga pendidik

No.	Nama	L / P	P e n d .	Jabatan	K e t .
1	Susiyam	P	S M A	Ka. Tata Usaha	
2	Anas Safitri	L	S M A	Tata Usaha	
3	Septo Mulyono, S.Pd.	L	S . 1	Ka. Baglopus	
4	Yeni Astuti Sugianti, A.Md.	P	D 3	Tata Usaha	
5	Ali Mahmud	L	S M A	Satpam	
6	Catur Prayuga	L	S M A	Baglopus	
7	Ahmad Luth Amirul	L	S M A	Satpam	
8	Nadun	L	S M A	Kebersihan	
9	Wasti	P	S M A	Kebersihan	

3) Data Peserta Didik

Tabel 10
3 Tahun Terakhir

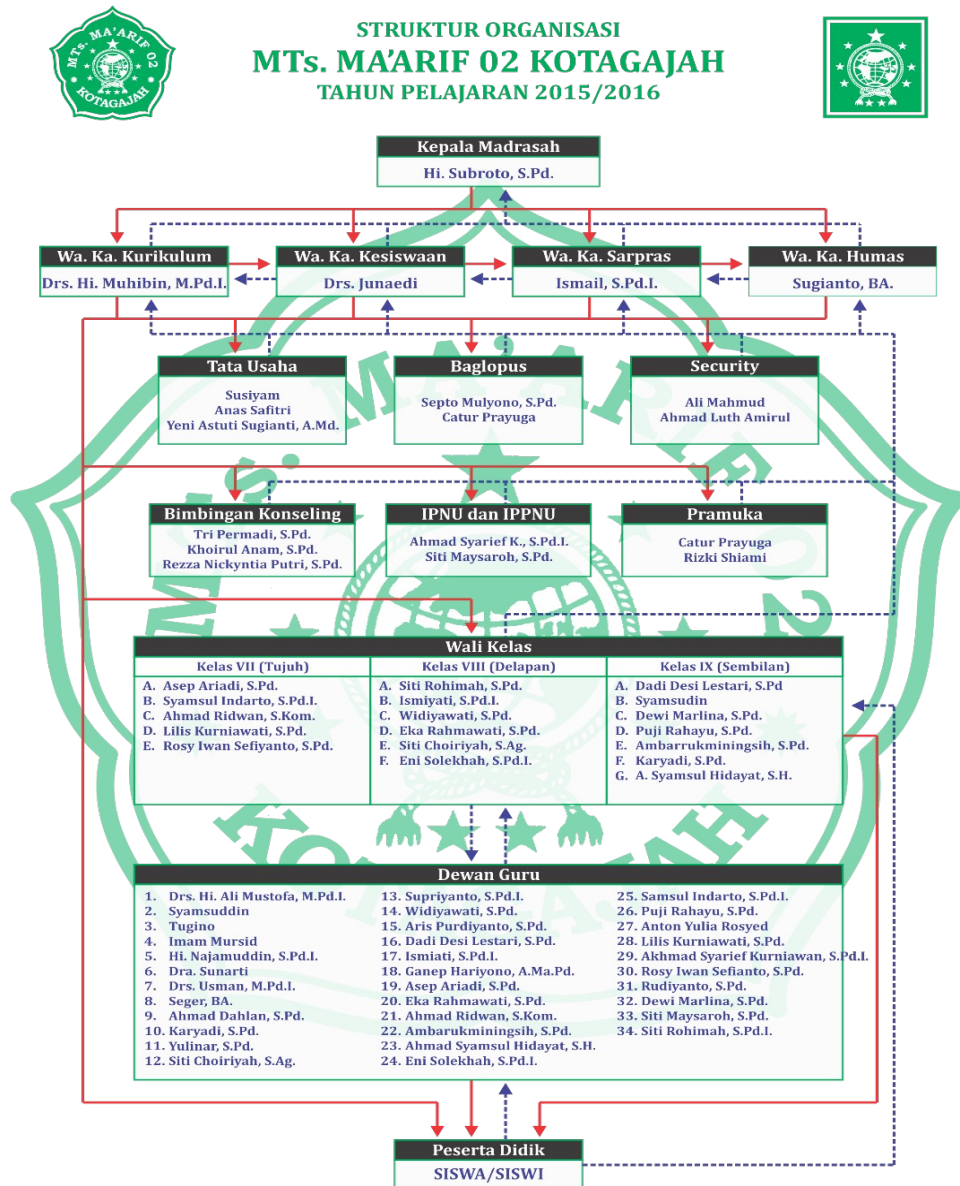
No.	Kelas	Uraian	Tahun Pelajaran		
			2013/2014	2014/2015	2015/2016
1	VI	L	153	123	115

.	I				
		P	138	112	79
		Jml	291	235	194
2	VI II	L	190	149	121
		P	169	136	114
		Jml	359	285	235
3	IX	L	153	186	135
		P	159	168	129
		Jml	312	354	264

Table 10 menunjukkan tiga tahun terakhir data peserta didik. Di tahun 2013-2014 jumlah peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan dari kelas VII-IX dengan total keseluruhan 962 peserta didik. Di tahun 2014-2015 jumlah peserta didik mengalami penurunan dengan total keseluruhan 874 peserta didik. Dan di tahun 2015-2016 mengalami penurunan yg sangat drastis dengan jumlah total 693 peserta didik. Demikian penjelasan tabel data peserta didik dari tahun ke tahun, semoga bermanfaat.

g. Struktur Organisasi

Gambar 2



Struktur Organisasi MTs Ma'arif 02 Kotagajah

2. Kegiatan-kegiatan Sekolah

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah dibagi menjadi 2 waktu, yaitu waktu pagi dan waktu siang. Hal ini disebabkan karena kurangnya gedung ruang belajar yang dibutuhkan untuk menampung seluruh peserta didik yang ada di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah.

Waktu belajar pagi dimulai pukul 06.30 peserta didik telah tiba disekolah dan memulai mempersiapkan diri mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seperti membersihkan ruangan; menyiapkan absen kelas, buku KBM; dan segala sarana prasaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada Pukul 07.00 lonceng di bunyikan sebanyak 2 kali sebagai tanda Kegiatan Belajar mengajar (KBM) telah dimulai, Guru dan peserta didik bersama-sama masuk kedalam kelas untuk segera memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Waktu belajar pagi memiliki jam istirahat selama 30 menit yaitu dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.00. Waktu belajar pagi berakhir pada pukul 12.40 ditandai dengan dibunyikannya lonceng sebanyak 3 kali setelah para peserta didik selesai menunaikan shalat dzuhur secara berjama'ah bersama Bapak dan Ibu guru di masjid Ash-Shulaha Kotagajah. Kelas yang mengikuti waktu belajar pagi diantaranya adalah kelas VII (A, B, C, D, E) dan VIII (A, B, C, D).

Waktu belajar siang dimulai pukul 12.30 peserta didik telah tiba disekolah dan memulai mempersiapkan diri mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seperti membersihkan ruangan; menyiapkan

absen kelas, buku KBM; dan segala sarana prasaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada Pukul 13.00 lonceng di bunyikan sebanyak 2 kali sebagai tanda Kegiatan Belajar mengajar (KBM) telah dimulai, Guru dan peserta didik bersama-sama masuk kedalam kelas untuk segera memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Waktu belajar pagi memiliki jam istirahat selama 30 menit yaitu dari pukul 15.30 sampai dengan pukul 16.00. Dimana sebagian besar waktu istirahat tersebut digunakan untuk menunaikan shalt ashar secara berjama'ah bersama Bapak dan Ibu guru di masjid Ash-Shulaha Kotagajah. Waktu belajar siang berakhir pada pukul 17.15 ditandai dengan dibunyikannya lonceng sebanyak 3 kali. Kelas yang mengikuti waktu belajar siang diantaranya adalah kelas VIII (E, F) dan IX (A, B, C, D, E, F, G).

Kegiatan Belajar Mengajar di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah dilakukan baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam ruangan meliputi pembelajaran di dalam kelas; ruang multimedia; ruang kegiatan;ruang perpustakaan; lab. komputer; maupun lab. IPA.Sedangkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar ruangan meliputi kegiatan di halaman sekolah; lapangan; maupun mendatangi langsung tempat-tempat yang berhubungan dengan materi yang sedang pelajari.

Sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranta adalah buku referensi yang tersedia di

perpustakaan; memulai internet (multi media); melalui berbagai alat peraga; maupun datang langsung ke lokasi atau apapun yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

b. Do'a

Untuk mengawali Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peserta didik dan guru diwajibkan untuk melafalkan beberapa bacaan sebagai pembuka, bacaan-bacaan tersebut diantaranya adalah :

- Syahadat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

- Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝
 اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

- Kalamun Qodimun

كَلَامٌ قَدِيمٌ

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاءُهُ . تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ
 بِهِ أَشْتَقِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ . دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَخَيْرَتِي
 فَيَا رَبِّ مَتَّعْنِي بِسِرِّ حُرْفِهِ . وَنَوِّرْ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُفْلَتِي
 وَيَارَبِّ يَا فَتَّاحِ افْتَحْ قُلُوبَنَا . وَفَهِّمْ بِهِ قَلْبِي عُلُومَ الشَّرِيعَةِ
 وَصَلِّ وَسَلِّمْ يَا إِلَهِي لِمُنْذِرٍ . عَدَدَ حُرُوفِ الْقُرْآنِ وَالسُّورَةِ

c. Shalat Berjama'ah

Dalam upaya menanamkan kedisiplinan dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, MTs. Ma'arif 02 Kotagajah menggalakkan shalat berjama'ah Dzuhur dan Ashar di Masjid Ash-Shulaha Kotagajah. Shalat Dzuhur berjama'ah untuk peserta didik yang mengikuti waktu belajar pagi dan shalat Ashar berjama'an untuk peserta didik yang mengikuti waktu belajar siang. Shalat Dzuhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 12.00 sampai dengan selesai, sedangkan shalat Ashar berjama'ah dilaksanakan pada pukul 15.30 sampai dengan selesai pada jam istirahat.

Bagi siswi yang sedang berhalangan untuk shalat, Guru Bimbingan dan Konseling telah menyiapkan sebuah kartu sebagai tanda bahwa dia sedang berhalangan untuk shalat, dengan kartu yang telah siswi tersebut pegang, maka para guru akan tahu bahwa siswi tersebut sedang berhalangan untuk shalat. Sedangkan bagi siswi yang tidak melaksanakan shalat berjama'an di masjid sedangkan dia tidak sedang berhalangan untuk shalat, maka siswi tersebut akan mendapatkan hukuman yang bersifat mendidik dari Guru Bimbingan dan Konseling.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Marching Band

MTs. Ma'arif 02 Kotagajah menyediakan sebuah marching band sebagai ajang penggalan bakat peserta didik dalam bidang musik. Marching band tersebut didirikan pada bulan juli tahun 2013 yang kemudian diberi nama Marching Band Hilya Nada MTs. Ma'arif 02 Kotagajah dengan pembina langsung dari Wa.Ka. Kepeserta didikan.

Pada Awal berdirinya, marching band Hilya Nada mengontrak pelatih marching band senior dari lampung timur bernama Bapak Widoyo. Pada saat kontrak telah selesai, marching band di serahkan kepada madrasah untuk menunjuk pelatih yang akan meneruskan kiprah marching band Hilya Nada di Kotagajah dan sekitarnya. Akhirnya terpilihlah Bapak Catur Prayuga yang pada waktu itu menjabat sebagai satpam di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah sebagai pelatih marching band meneruskan pelatih sebelumnya. Hal ini dikarenakan Bapak catur Prayuga adalah salah satu orang yang telah menemani Bapak Widoyo sebagai pelatih utama saat melatih marching band Hilya Nada pada saat awal berdirinya.

Sistem latihan yang diterapkan pada peserta marching band Hilya Nada adalah latihan secara rutin MTs. Ma'arif 02 Kotagajah atau di lapangan terdekat sebanyak 2 kali dalam satu minggu. Latihan awal yang dilakukan adalah latihan dasar bagi semua peserta marching band, agar mereka mengenal akan Marching Band. Setelah latihan dasar telah peserta kuasai dengan baik, maka latihan selanjutnya adalah

latihan dengan menggunakan lagu dan pada akhirnya kesemua itu dikombinasikan dengan dengan gerakan-gerakan formasi barisan dalam marching band.

Marching Band Hilya Nada MTs. Ma'arif 02 Kotagajah memiliki peserta sebanyak 50 orang, dengan perincian sebagai berikut:

- | | |
|--------------|------------|
| 1) Bendera | 20 Peserta |
| 2) Bel Besar | 4 Peserta |
| 3) Bel Kecil | 8 Peserta |
| 4) Terompet | 10 Peserta |
| 5) Bass | 4 Peserta |
| 6) Senar | 6 Peserta |

Prestasi yang telah di dapat dari marching band MTs. Ma'arif 02 Kotagajah, yaitu:

- 1) Juara 1 Perlombaan Marching Band PORMANU Tahun 2014
- 2) Penampilan pada HUT RI di Lapangan Merdeka Kotagajah
- 3) Penampilan memeriahkan Makesta IPNU dan IPPNU di PC Ma'arif NU
- 4) Penampilan memeriahkan gebyar marching band di Way Jepara

b. Pramuka

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua peserta didik di MTs. Ma'arif 02 Kotagajah. Dalam kepramukaan terdapat dua program kerja yakni program kerja jangka pendek dan program jangka panjang.

1) Proja Pendek

- a) Mengadakan kegiatan latihan mingguan yang dilaksanakan setiap hari minggu pada pukul 07.30-11.00 Wib.
- b) Mengadakan pertemuan bina damping dengan pengurus dewan penggalang yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali.

2) Proja Panjang

- a) Mengadakan kegiatan pelantikan calon anggota penggalang dan calon anggota penggalang yang dilaksanakan setiap tahun sekali di semester ganjil.
- b) Mengadakan kegiatan pelantikan kenaikan tingkat (RAMU, RAKIT dan TERAP) setiap satu tahun sekali di semester genap.
- c) Mengadakan kunjungan silaturahmi kerumah Ka. Kwaran, Ka Mabigus dan bapak ibu dewan guru serta kakak-kakak pembina dan pelatih di hari raya idul fitri.
- d) Memenuhi SKK (Syarat Kecakapan Khusus) untuk mendapatkan TKK (Tanda Kecakapan Khusus) contoh TKK tenda, TKK jejak kaki, TKK piring dan sendok, TKK tempat ibadah, TKK kesehatan, TKK mesin jahit dan TKK tabungan (tingkat PURWA untuk penggalang)
- e) Mengikuti kegiatan PERJUSAMI dan JAMBORE ranting di KWARAN Kotagajah setiap satu tahun sekali dalam rangka memperingati HUT Pramuka.

- f) Mengikuti kegiatan perlombaan ditingkat ranting (kecamatan), cabang (Kabupaten) dan daerah (Provinsi).
- 3) Jenis kegiatan dalam pramuka terbagi kedalam 2 macam kegiatan, diantaranya yaitu:
- a) Indor : Materi, wawasan ilmu pengetahuan tentang pramuka indonesia maupun dunia;
 - b) Outdoor : PBB (Dasar maupun lanjut), game, pionering (tali temali), semapoer, morse dan jelajah alam;
- 4) Pramuka Gugus Depan MTs. Ma'arif 02 Kotagajah telah mengikuti Perkemahan Hari Pramuka ke 53 dan Jambore Ranting Kwaran Kotagajah yang diselenggarakan pada tanggal 26 s.d. 28 september 2014 di Bumi Perkemahan Buring Sari, Sumberjo, Kec. Kotagajah dengan perestasi yang telah diraih antara lain:
- a) Juara 1 Semapor Putra
 - b) Juara 1 Pidato Bahasa Inggris Putri
 - c) Juara 2 Semapor Putri
 - d) Juara 2 Adzan Putra
 - e) Juara 2 Memasak Putri
 - f) Juara 3 Memasak Putra
 - g) Juara 2 Hasta Karya Putri
 - h) Juara 3 Hasta Karya Putra
 - i) Juara 3 LCT
 - j) Juara 3 PBB

- k) Juara 3 Pensi
- 5) Juara umum ke-2 regu terbaik dan tergiat Putra dan Putri penggalang tingkat SMP perkemahan HUT Pramuka ke 53 dan Jambore Ranting Kwaran Kotagajah tahun 2014.
- 6) Olahraga

Olahraga memerlukan beberapa kesiapan demi tercapainya kegiatan olahraga yang sempurna. Persiapan tersebut diantaranya persiapan pemanasan (Warming up), kegiatan inti, pendinginan (colding down) dan koreksi. Kegiatan olahraga dilakukan di area sekolah dan di luar area sekolah. Di area sekolah seperti tolak peluru, lempar lembing dan sebagainya, sedangkan jika diluar sekolah seperti permainan bola voly, bola kaki dan sebagainya.

Dimulainya kegiatan olahraga dengan guru yang bersangkutan diawali dari tahun 2010 dan kadang disertai oleh pengajar pendukung seperti jika ada mahapeserta didik Praktek Profesi Lapangan. Alasan kenapa olahraga sangat diutamakan karena mata pelajaran olahraga ini disukai anak-anak dan juga menarik. Supaya kegiatan olahraga berjalan efektif maka perlu adanya program kerja dan program pembelajaran.

C. Deskripsi Data Hasil Penulisan

Berdasarkan hasil Penulisan yang dilakukan oleh Penulis dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai dampak sinetron pangeran terhadap akhlak peserta didik di MTs Ma'arif 02 kotagajah.

Penulis akan memaparkan gambaran umum mengenai penyebab serta upaya guru dalam dampak sinetron pangeran terhadap akhlak peserta didik di MTs Ma'arif 02 kotagajah sebagai berikut:

1. Dampak Sinetron Pangeran terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs

Ma'arif 02 kotagajah

Kaitannya dengan sikap yaitu ingin mendapatkan atau mencapai sesuatu secepat mungkin, kurang menghargai proses dan kurang dapat membedakan khayalan dan kenyataan. Artinya ketika menginginkan sesuatu tidak melalui proses melainkan dengan cara yang instan sehingga dari segala sesuatu yang sifatnya instan timbullah hal yang tidak bisa membedakan apakah itu suatu hal nyata atau hanya khayalan semata.

Berbicara tentang sinetron pastinya memiliki dampak dalam bersikap dan perilaku bagi setiap yang melihatnya. Contohnya seperti saat ini banyak sekali penggemar sinetron termasuk peserta didik atau anak yang masih berada dibangku sekolah.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh guru;

“jadi gini mas, ya kalo menurut saya gini, sinetron itu sangat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik atau remaja saat ini, karena apa peserta didik pasti akan meniru gaya bahasa, busana dan tingkah laku pemeran sinetron itu, namun tergantung yang melihat bagaimana seseorang itu mencerna apa isi kandungan dari film yang ia tonton, dalam arti kembali pada diri sendiri”.¹

Seperti yang ditambahkan oleh guru;

“menurut saya, sinetron sangat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik diantaranya peserta didik selalu melanggar peraturan tata tertip sekolah, contohnya; celana yang dibuat lebih pensil, gaya

¹W.01/F/A.1.3/O.3.

rambut yang kurang rapi, rambut peserta didik yang panjang dengan berbagai model, dan membolos”.²

Dalam hal ini diperkuat oleh salah satu peserta didik MTs Ma’arif 02 Kotagajah kelas IX^b yang bernama Lailatul Maghfiroh yang menyatakan bahwa:

“jadi gini kak hal positif dari sinetron adalah lebih belajar bersabar dalam melakukan sesuatu,dan negatifnya sedih,lupa waktu ginilah kak kalo sudah asik nonton sinetron belajar juga jadi malas,terkadang disuruh Orangtua juga malas. Tugas sekolah sering terbengkalai lembar LKS pun jadi jarang dibuka”.³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat Penulis pahami bahwa, dampak sinetron sangat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik di MTs Ma’arif 02 Kotagajah, yang mana peserta didik mengalami beberapa perubahan akibat dari sinetron yang sering ditonton oleh peserta didik. dalam hal ini maka Orangtua peserta didik harus ikut serta dalam hal memilih tontonan sinetron yang mendidik.

Terlepas dari perilaku negatif adapula dampak positifnya adalah proses dalam berperilaku remaja sesuai dengan perkembangan zaman serta mudah untuk berperilaku dalam bergaul dilingkungan sosial, serta memperluas wawasan atau membuka cakrawala.

Seperti yang dinyatakan oleh guru;

“Sikap yang kurang bisa menghargai orang lain yang usianya lebih tua dari mereka atau kurangnya sikap sopan santun. Dimana ketika guru menjelaskan masih banyak peserta didik yang tidak merespon dengan baik bahkan terkadang banyak yang seolah memang dengan sengaja tidak menghargai apa yang disampaikan para Guru.Penampilan peserta didik yang kurang pantas sebagai peserta didik Madrasah Tsanawiyah yang seharusnya seperti baju tidak

²W.01/F/A.1.4/O.4.

³W.01/F/A.1.1/O.1.

rapih, rambut yang bergaya trend jaman sekarang. Serta kebiasaan peserta didik yang suka membolos, yang bahkan tidak jarang peserta didik dipanggil keruangan bimbingan konseling karena masalah membolos.⁴

Seperti yang dinyatakan oleh guru;

“Perilaku yang sering di tunjukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah sangatlah kurang seperti halnya ribut atau mengobrol di dalam kelas, membolos, berkelahi antar peserta didik hanya karan msalah sepele. Hal ini lah yang sering mejadi pembicaran guru, perilaku pserta didik yang kurang pas atu sesuai dengan norma agama. Sebuah akibat dari dampak sinetron yang sering ditonton oleh peserta didik, yang menayangkan sebuah teren atau gaya anak jaman sekarang⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat Penulis pahami bahwa, sikap dan perilaku peserta didik memang mengalami perubahan yang sangat jelas, sebagai akibat dari tontonan sinetron *pangeran* yang berimbas kepada kebiasaan peserta didik yang kurang baik. Dimana peserta didik belum bisa memilah yang mana yang baik dan mana yang buruk dari tanyangan sinetron *pangeran*, sehingga berimbas pada sikap dan perilaku peserta didik.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Dampak Sinetron *Pangeran* Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MTs Ma’arif 02 Kotagajah

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik di MTs Ma’arif 02 Kotagajah adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi

⁴W.01/F/A.1.3/O.3

⁵W.01/F/A.1.1/O.1

Motivasi dalam Proses pendidikan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan peserta didik baik disaat ketika belajar mengajar maupun di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali dalam menumbuhkan semangat peserta didik baik di dalam mempelajari, memahami, ataupun menjalankan setiap ilmu yang telah didapat.

Adapun beberapa upaya untuk mengatasi dampak *sintron pangeran* terhadap akhlak pesrta didiksetiap guru berbeda-beda. Menurut Bapak Drs. Muhibbin, M.Pd.I guru Fiqih kelas IX dalam mengatasi problem yang terjadi pada anak didik menyampaikan beberapa strategi bahwa:

“Dalam mengatasi problem terhadap peserta didik yang kurang minat terhadap pendidikan agama islam, sebelum memualai proses belajar mengajar yaitu pada waktu pertama masuk kelas saya perhatikan tingkat minatnya peserta didik, kemudian apabila ada problem seperti itu maka saya ajak guyon, rileks, dan memberikan pertanyaan yang membuat anak ceriah akat tetapi sesuai dengan inti materi, dan selain itu memberi motivasi juga penting agar peserta didik tidak merasa lelah dan bosan kemudian dilakukan pertanyaan umpnan balik dengan tujuan untuk menarik minat peserta didik”.⁶

Pemberian motivasi yaitu dapat dilakukan dengan:

1) Bercerita

Pemberian motivasi peserta didik agar memiliki perilaku yang baik dapat dilakukan dengan cara bercerita. Karena dengan bercerita akan mengundang perhatian peserta didik terhadap guru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pemberian motivasi melalui cerita ini memiliki dampak yang sangat positif, karena anak yang

⁶W.01/F/A.2.2/O.5.

masih sekolah khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama, pada masa ini anak masih sangat menyukai dengan cerita-cerita tokoh yang memiliki pengaruh sangat besar. Apalagi cerita yang dikaitkan dengan kehidupan remaja, mereka akan dapat dengan mudah memahami isi cerita tersebut dan anak pun memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa;

“mereka sangat suka jika diberikan cerita.“Saya sangat menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh bapak Samsul Indarto, S.Pd.terutama ketika beliau bercerita tentang tokoh yang menjadi teladan bagi umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang selalu sabar dan tabah dalam menghadapi kaum kafir. Juga beliau pernah menceritakan kepada kami legenda prabu siliwangi, yang notabene seorang raja pada zaman dahulu terkenal dengan kepemimpinannya yang penuh dengan kebijaksanaan”.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat Penulis pahami bahwa, usaha guru untuk menumbuh kembangkan karakter peserta didik yaitu dengan memberikan cerita kepada mereka tentang kisah tauladan yang dapat mereka jadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka.

2) Pemberian Ganjaran dan Hukuman

⁷W.01/F/A.1.2/0.2.

Dalam Islam, ganjaran dan hukuman sangat dianjurkan dalam mendidik anak, terutama dalam membentuk akhlak remaja.

Berdasarkan hasil observasi Penulis di MTs Ma'arif 02 Kotagajah, diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan hasil akademik yang baik dari perlombaan, hasilnya akan diumumkan ketika upacara bendera selesai. hal ini akan memberikan motivasi pada peserta didik lainnya untuk dapat memperbaiki kualitas akademiknya.⁸

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi peserta didik. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada peserta didik atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi peserta didik sehingga peserta didik akan berlomba-lomba untuk mendapat ganjaran tersebut. Selain itu, peserta didik yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

Sedangkan hukuman juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengekang kenakalan peserta didik baik dikelas maupun diluar kelas. Dengan hukuman yang diberikan kepada peserta didik atas perilaku yang telah dilakukan, akan memberikan dampak jera dan menjadi perhatian kepada seluruh peserta didik bahwa

⁸ Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2017

melanggar nilai-nilai moral akan mendapatkan hukuman dari pihak guru maupun sekolah.

b. Pembiasaan

Pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik dimaksudkan agar peserta didik terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Karena latihan pembiasaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru:

“Kegiatan berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, karyawan maupun teman merupakan program pembiasaan yang diterapkan diMTs Ma’arif 02 Kotagajah. Hal ini bertujuan membentuk lingkungan sekolah yang kondusif dan agamis kekeluargaan, keakraban, dan kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab”.⁹

Hal ini dikuatkan oleh guru: “Berjabat tangan dan mengucapkan salam dilakukan bertujuan agar di antara sesama warga sekolah terjalin hubungan yang harmonis dan dinamis baik antara guru dengan peserta didik, dengan orangtua, dengan karyawan sekolah, maupun dengan teman sebaya”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di luar kelas yang Penulis lakukan, menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru.¹¹

⁹W.01/F/A.2.2/O.5.

¹⁰W.01/F/A.1.1/O.1.

¹¹ Hasil Observasi 15 Januari 2017

Melalui kegiatan pembiasaan di atas, peserta didik akan menjadi terbiasa untuk menyapa, berjabat tangan serta mengucapkan salam baik kepada guru, karyawan, dan teman sebaya. Dengan maksud agar peserta didik tidak muncul jarak yang jauh antara warga sekolah baik antara guru, peserta didik maupun dengan karyawan. Sedangkan pembiasaan membaca do'a dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran terakhir telah selesai, merupakan pembiasaan yang diterapkan untuk para peserta didik di MTs Ma'arif 02 Kotagajah.

c. Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya setiap guru khususnya guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kembangkan karakter peserta didik. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami dan menghayati bahwa setiap perbuatan atau sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu melalui pembiasaan berakhlak yang mulia dengan tujuan menciptakan suasana religi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

1) Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah

Shalat merupakan kewajiban setiap umat muslim baik laki-laki maupun perempuan sebagai wujud ketaatan kepada Sang Kholik. Pelaksanaan shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam karena dapat memupuk rasa persaudaraan sesama umat muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akidah Akhlakyang menuturkan:

Untuk pelaksanaan ibadah shalat khususnya shalat Dhuhur, peserta didik diwajibkan untuk melaksanakannya. Kami telah menyiapkan buku absensi perkelas yang kami simpan di dalam lemari masjid. Jika ada peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjamaah akan terlihat dan tercatat di sana. Pembiasaan ini kami maksudkan agar peserta didik yang beragama Islam dapat menjalankan ibadahnya dengan baik dan menanamkan rasa tanggung jawabnya bukan hanya pada hal dunia belaka akan tetapi tanggung jawabnya untuk agama mereka.¹²

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi Penulis yang memperlihatkan bahwa setiap azan dhuhur berkumandang peserta didik melaksanakan shalat dhuhur berjamaah baik laki-laki maupun perempuan. Karena kebijakan dari sekolah setiap pukul 11. 40 WIB merupakan waktu untuk istirahat, shalat dan makan (isoma).¹³

2) Menanamkan Sikap Jujur

Penanaman sikap jujur sangatlah penting, karena dengan adanya penanaman akhlak sejak dini akan dapat tumbuh menjadi kebiasaan dan melekat sebagai karakter peserta didik sendiri. Upaya yang harus dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam tugasnya membina akhlak peserta didik yaitu untuk meminimalis kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, diharapkan dapat memberikan efek jera pada peserta didik sehingga tidak melakukan perbuatan tidak jujur baik kepada guru, Orangtua, teman, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru:

¹²W.01/F/A.1.3/O.3.

¹³ Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2017

Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik haruslah disertai dengan penanaman akhlak yang baik yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Terutama sikap jujur, itu merupakan modal utama untuk mendapat kepercayaan dari teman, Orangtua, guru dan masyarakat.¹⁴

Penanaman akhlak berupa sikap jujur sangat efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya pemberian bimbingan sikap jujur maka akan dapat menjadi kebiasaan dan berbuah menjadi suatu karakter dari diri pribadi peserta didik.

3) Disiplin

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut pandang psikologi, bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yaitu bersikap baik atau bersikap buruk, cenderung patuh atau tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana mengoptimalkannya. Menurut pendapat guru:

Seorang guru harus memberikan tauladan yang baik pada peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru jangan sampai menyepelkan disiplin waktu. Idealnya sebelum guru memerintahkan peserta didiknya untuk disiplin, guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didiknya.¹⁵

Guru merupakan tombak keberhasilan dalam pembelajaran, guru juga merupakan model di dalam kelas untuk peserta didiknya.

¹⁴W,01/F/A.1.3/O.3.

¹⁵W.01/F/A.1.4/O.4.

Untuk itu seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya baik dari segi ucapan maupun tindakan.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang dibebankan kepada seseorang untuk segera ditunaikan. Begitu pula dengan tanggung jawab peserta didik, ia harus mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru kepadanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru:

Dalam melakukan penilaian kepada peserta didik harus banyak yang dipertimbangkan. Contohnya seperti ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan rentang waktu tertentu. Hal itu merupakan bentuk pembiasaan untuk menumbuh kembangkan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan.¹⁶

Pemberian bimbingan kepada peserta didik dalam hal penanaman sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan untuk membiasakan peserta didik untuk bersikap amanah terhadap apapun yang ditugas yang diberikan.

Berdasarkan paparan di atas suatu cara untuk mengatasi problem yang timbul dalam pendidikan akhlak. Karena pada dasarnya untuk mata pelajaran pendidikan agama islam tidak ada media yang terlalu menarik sehingga bagi anak-anak pendidikan agama islam bukan suatu yang penting karena tidak ada perhatian khusus terhadap mata pelajaran tersebut. Maka dari itu guru

¹⁶W.01/F/A.1.3/O.3.

mencobamemberikan keceriaan untuk meningkatkan daya minat peserta didik terhadap pendidikan agama Islam.

Demikianlah mengenai Dampak SinetronPangeran dengan Akhlak Peserta Didik Di MTsMa'arif 02 Kotagajahyang dapat Penulis kemukakan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang Penulis lakukan selamaproses penelitian ini berlangsung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami Guru Dalam Mengatasi Dampak Sinetron *Pangeran* Terhadap Akhlak Peserta Didik MTs Ma'arif 02 Kotagajah

Guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik dan pembimbing, tugas madrasah serta dalam dalam mengatasi dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didikjuga mengalami faktor-faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi guru dalam mengatasi dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik MTs Ma'arif 02 Kotagajah faktornya yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas

Sekolah dan prasarana sekolah lainnya seperti halnya gedung sekolah,ruangan sekolah, meja, kursi, wehat boorddan alat tulis. Sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar, dimana guru bisa memberikan penjelasan mengenai akhlak.

Seperti yang di ungkapkan guru;

“menurut saya yaaa, fasilitas merupakan sarana pendukung yang sangat berpengaruh agar terlaksananya kegiatan pembetulan akhlak peserta didik. Hal ini berkaitan dengan apa yang akan di sampaikan seorang guru kepada peserta didik mengenai bagaimana bersikap dan berperilaku sesuai ajaran agama Islam”.¹⁷

Selanjutnya ditambahkan oleh guru akidah akhlak bapak Drs. Junaedi menyatakan bahwa;

“ya menurut saya fasilitas sangat mendukung demi terlaksananya pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh guru, sebagai upaya memberikan solusi bagi peserta didik, karena apabila failitas yang kurang dan tidak mendukung akan mempengaruhi guru dalam mendidik peserta didik terutama dalam membentuk akhlak peserta didik.”¹⁸

Selanjutnya diperkuat oleh pesrta didik kelas IX^b;

“ ya kak, guru berusaha membrikan fasilitas kepada peserta didik, agar dalam proses belajar mengajar tidak terhambat dikarenakan kuranya fasilitas yang ada di sekolahan”.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat Penulis pahami bahwa, fasilitas sekolah dan prasarana sekolah.sangat berperan penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar, dimana seorang guru juga sangat membutuhkan fasilitas tersebut guna untuk proses penyampaian materi-materi pembelajaran agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang di sampaikan guru. Maka baik guru atau pesrta didik sangat mebutuhkan sarana dan fasilitas sekolah.

¹⁷W.01/F/A.1.4/O.4.

¹⁸W.01/F/A.1.3/O.3.

¹⁹W.01/F/A.1.3/O.3.

2. Peserta didik Mudah Dinasehati

Salah satu pendukung terlaksananya pembentukan akhlak yang dilakukan oleh guru di sekolah, salah satunya adalah peserta didik mudah dinasehati sehingga memudahkan guru dalam memberikan masukan-masukan yang menjadi tolak ukur peserta didik menjadi pribadi yang baik.

Seperti yang diungkapkan oleh guru;

“keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam memberikan pelayanan di sekolah salah satunya adalah memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada peserta didik, yaitu terutama dari diri sendiri atau terlebih dahulu guru harus mencontohkan kepada peserta didik melalui tutur bahasa kita terlebih dahulu, seperti pepatah mengatakan Guru “kenek di Gugur lan di Tiru”. Maka dalam hal ini sebelum memberikan nasehat kepada peserta didik berarti guru harus mencontohkan hal yang baik kepada peserta didik”.²⁰

Seperti yang ditambahkan oleh guru;

“jadi gini mas, dalam memberikan nasehat kepada peserta didik dalam hal ini ada yang mudah dinasehati juga ada yang tidak mau dinasehati, dalam hal ini mudahnya peserta didik untuk dinasehati akan mempermudah guru untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik mas”.²¹

Dalam hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik kelas IX^b yang bernama Wahyu Khoirudin yang menyatakan bahwa;

²⁰W.01/F/A.1.1/O.1

²¹ W.01/F/A.1.4/O.4.

“Iya kak, peserta didik MTs ini masih banyak yang susah di nasehati, karena semua itu bawaan dari diri sendiri dan keluarga yang kurang memperhatikan keadaan anaknya sehingga mempersulit guru dalam memberikan bimbingan peserta didik kak”.²²

Berdasarkan pendapat di atas dapat Penulis pahami bahwa, peserta didik yang mudah dinasehati sangat membermudah guru dalam membimbing dan belajar mengajar. Adapun peserta didik yang sulit untuk di atur dikarenakan faktor dari diri sendiri (watak), dan dari pihak Orangtua yang kurang dalam membina anak- anaknya. Dengan demikian peran Orangtua dan guru sangat lah dibutuhkan demi terbentuknya peserta didik yang mudah untuk diatur.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik MTs Ma’arif 02 Kotagajah antara lain:

1. Peserta didik Sulit Dinasehati

Faktor penghambat yang dialami guru dalam mengatasi dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik.

Seperti yang di ungkapkan oleh guru;

“menurut pendapat saya, peserta didik sulit dinasehati, karena peserta didik menerima pola didikan yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Maksudnya adalah hak asuh

²² W.01/F/A.1.4/O.4.

orangtua tersebut bersifat permisif artinya tidak ada larangan apapun yang diberikan kepada peserta didik melainkan hanya kebebasan semata saja. Maka terbentuklah kepribadian peserta didik yang sulit dinasehati”.²³

Selanjutnya ditambahkan oleh guru Bimbingan dan Konseling bapak Tri Permadi, S.Pd yang menyatakan bahwa;

“banyak peserta didik yang sulit dinasehati mas, padahal guru BK selalu memberikan nasehat-nasehat namun setelah dinasehati hanya sebagai kiasan saja dipandangan peserta didik, sehingga ini yang menjadi hambatan guru dalam mengatasi dampak sinetron yang berakibat pada sikap dan perilaku peserta didik”.²⁴

Dalam hal ini diperkuat oleh peserta didik;

“hampir sebagian besar peserta didik begitu kak, sulit untuk dinasehati, disaat guru memberi nasihat iya paham setelah iu lupa lagi dan membuat kesalahan lagi. guru selalu mengingatkan tapi peserta didik mengabaikan hanya sebagai senda gurau saja, padahal tata tertib sekolah ada dikelas-kelas namun hanya sebagai hiasan dinding”.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat Penulis simpulkan bahwa hal yang mendasari peserta didik sulit untuk di nasehati dikarenakan pola asuh Orangtua yang kurang aktif dalam memberikan nasehat. Sehingga peserta didik cenderung membiarkan atau mengabaikan nasehat yang diberikan oleh guru. maka membiasakan peserta didik untuk peka terhadap apa yang disampaikan oleh guru atau Orangtua arus dimulai sejak dini.

2. Kurangnya Dukungan dari Orangtua

²³W.01/F/A.1.3/O.3.

²⁴W.01/F/A.1.4/O.4.

²⁵W.01/F/A.1.4/O.4.

Kesibukan Orangtua melaksanakan kegiatan terkadang samapi melupakan tugas dan tanggung jawab mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika Orangtua menyekolahkan anaknya seketika itu juga mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah.

Seperti yang diungkapkan;

“masih ada sebagian Orangtua peserta didik kami yang kurang peduli terhadap pendidikan akhlak anak mereka. Sebagian Orangtua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang memperhatikan kehidupan agama anak mereka. Ada sebagian Orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan agama adalah tanggung jawab pihak sekolah. Hal ini merupakan penghambat bagi pihak sekolah dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik, karena budaya di lingkungan keluarga kurang mendukung, seperti halnya Orangtua tidak membatasi anak dalam menonton tayangan televisi yang akan mempengaruhi perilaku peserta didik”.²⁶

Pernyataan di atas diperkuat;

”pada umumnya peserta didik saat sekarang diluar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk berhura-hura bermain, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan, dibandingkan untuk untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Padahal, kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman peserta didik mengenai pelajaran agama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat Penulis pahami bahwa, kurangnya dukungan dari Orangtua sangat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik apabila Orangtua tidak memperhatikan tontonan apa yang dilihat oleh peserta didik

²⁶W.01/F/A.2.2/O.5.

dalam hal ini anak, maka akan mengakibatkan berubahnya sikap dan perilaku anak.

D. Pembahasan

1. Dampak Sinetron *Pangeran* terhadap Akhlak Peserta Didik Di MTs Ma'arif 02 Kotagajah

a. Dampak Bersikap Peserta Didik

Kaitannya dengan sikap yaitu ingin mendapatkan atau mencapai sesuatu secepat mungkin, kurang menghargai proses dan kurang dapat membedakan khayalan dan kenyataan. Artinya ketika menginginkan sesuatu tidak melalui proses melainkan dengan cara yang instan sehingga dari segala sesuatu yang sifatnya instan timbullah hal yang tidak bisa membedakan apakah itu suatu hal nyata atau hanya khayalan semata.

Terlepas dari sikap negatif dampak positif yang ditimbulkan dalam menonton tayangan televisi pada penontonnya adalah menambah wawasan para penonton. Tontonan yang edukatif memberikan contoh para penonton untuk bisa bersikap kreatif, serta memenuhi keingintahuan mereka tentang segala sesuatu yang ada seputar kehidupan ini.

b. Dampak Berperilaku Peserta Didik

Karena remaja zaman sekarang suka meniru, mereka akan meniru perilakunya yang ada pada idolanya baik mengenai tingkah lakunya. Cara bicaranya, dan lain-lain. Artinya segala sesuatu yang

dilihat oleh remaja jaman sekarang khususnya salah satu aktor maupun aktris yang menjadi salah satu idola mereka baik perilaku maupun gaya hidupnya menjadi salah satu trend yang menjadi biasa ketika mereka menirunya.

Terlepas dari perilaku negatif adapula dampak positifnya adalah proses dalam berperilaku remaja sesuai dengan perkembangan zaman serta mudah untuk berperilaku dalam bergaul dilingkungan sosial, serta memperluas wawasan atau membuka cakrawala.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Dampak Sinetron *Pangeran* terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs Ma'arif 02 Kotagajah

Berdasarkan hasil Penulisan yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan berdasarkan musyawarah bersama maka, sekolah membuat kegiatan diantaranya yaitu:

- a. BI (bimbingan ibadah) seperti menghafal juz amma. Dengan demikian peserta didik bisa melakukan hal yang positif, misalnya pada jam istirahat digunakan untuk setoran hafalan kepada guru bimbingannya. untuk menanggulangi perkembangan jaman semakin modern ini. Maka sekolah membuat kegiatan yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami nilai-nilai islami. dengan begitu peserta didik bisa lebih terarah ke dalam hal yang lebih positif.
- b. Shalat berjamaah di waktu dzhur dan ashar sebagai kegiatan rutinitas atau disiplin diri yang sudah sangat baik.
- c. Hal yang masih terabaikan yaitu perlunya ketegasan tatatertip dalam sekolah.

Maka dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa upaya guru untuk menanggulangi dampak sinetron *pangeran* terhadap akhlak peserta didik MTs Ma'arif 02 kotagajah adalah melakukan kegiatan positif seperti

halnya membuat kegiatan setoran hafalan jus'ama atau BI (bimbingan ibadah) dengan begitu pesta didik bisa lebih aktif untuk melakukan kegiatan yang lebih positif, dan juga guru dalam hal ini memberikan motivasi seperti menceritakan cerita-cerita yang membangkitkan semangat peserta didik, juga memberikan pemberian ganjaran dan hukuman apabila peserta didik bisa menjawab pertanyaan guru dan guru memberikan penghargaan seperti memberikan pujian kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas Penulis mengutarakan bahwa dengan pembiasaan yang diberikan guru seperti pembiasaan salam, ini diharapkan siswa terbiasa memulai suatu kegiatan atau aktifitas dengan niat yang baik sehingga lebih memperlancar aktifitas yang akan dijalankan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat secara optimal bagi siswa itu sendiri ataupun bagi semua warga sekolah yang bersangkutan.

Pentingnya do'a selain sebagai ibadah dalam rangka berdzikir sekaligus bermunajat kepada Allah *SWT*, do'a dapat juga menjadi *autosugesti* bagi setiap siswa-siswi kita untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh tentunya dalam hal-hal yang diridloi-Nya, dan insya Allah segala aktivitas belajar-mengajar pada hari itu dan seterusnya dinilai Allah *SWT* sebagai amal kebaikan yakni digolongkan dalam umat penuntut ilmu yang selalu berdzikir kepada-Nya. Juga guru memberikan pembiasaan meminta maaf dan memaafkan memang perkara mudah

tetapi berat untuk melakukannya. Meminta maaf dan memaafkan memang sering dilakukan apalagi ketika hari raya idul fitri. Di dunia ini tidak semua orang bisa meminta maaf dan memaafkan secara tulus. Oleh karena itu pembiasaan di sekolah merupakan tonggak agar generasi kita menjadi pribadi yang mudah meminta maaf dan memaafkan orang lain.

Berdasarkan paparan di atas, guru juga memberikan pembiasaan shalat berjama'ah lima waktu seperti shalat dzuhur berjama'ah merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakan pada waktu yang ditentukan. Kebiasaan yang gesit, cekatan dan sederhana akan menyertai hidup kesehariannya. Dan apabila anak dibiasakan atau dilatih melakukan aktifitas shalat pada waktunya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terbina sikap disiplin pada diri anak.

Dalam hal ini guru juga memberikan pembiasaan menanamkan sikap jujur dan disiplin, contohnya dalam kegiatan shalat berjama'ah yaitu shalat dzuhur berjama'ah, apabila ada siswi yang tidak shalat disinilah guru menanamkan sikap jujur seperti mencatat siswi yang tidak shalat itu dalam keadaan haid atau tidak, juga shalat berjama'ah akan menanamkan sikap disiplin.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di Alami Guru dalam Mengatasi Dampak Sinetron *Pangeran* terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs Ma'arif 02 Kotagajah

Faktor yang sangat mendukung adalah, peserta didik yang mudah dinasehati sangat mempermudah guru dalam membimbing dan belajar mengajar. Adapun peserta didik yang sulit untuk di atur dikarenakan faktor dari diri sendiri (watak), dan dari pihak orangtua yang kurang dalam membina anak-anaknya. Dengan demikian peran orangtua dan guru sangatlah dibutuhkan demi terbentunya peserta didik yang mudah untuk diatur.

Fasilitas merupakan sarana yang tidak pernah jauh dari kegiatan belajar mengajar bahkan menjadi salah satu faktor pendukung terutama dalam guru memberikan pengarahan kepada peserta didik. Seperti menurut pendapat ahli yang menyatakan bahwa, “fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar peserta didik yang memuaskan.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat-alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),

proses pendidikan di sekolah. Fasilitas sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam proses pembelajaran perlu adanya dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah fasilitas belajar. Dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya faktor pendukung selain fasilitas adalah mudahnya peserta didik diberikan nasehat atau pengarahan, dalam hal ini yang sangat mendasari peserta didik sulit untuk di nasehati dikarenakan pola asuh orangtua yang kurang aktif dalam memberikan nasehat. Sehingga peserta didik cenderung membiarkan atau mengabaikan nasehat yang diberikan oleh guru. maka membiasakan peserta didik untuk peka terhadap apa yang di sampaikan oleh guru atau orangtua arus dimulai sejak dini.

Maka upaya yang harus di perhatikan adalah pola asuh orangtua yang harus memberikan batasan-batasan baik dalam bergaul maupun dalam memilih tayangan sinetron yang disukai peserta didik, karena peserta didik tidak sepenuhnya belajar di sekolah. Dengan demikian orangtua juga ikut serta dalam peroses perkembangan dan pendidikan anaknya, karena di era globalisasi kini pergaulan anak semakin bebas.

Selain faktor pendukung setiap usaha memberikan pendidikan kepada peserta didik seorang guru atau sebuah lembaga pasti memiliki

pendukung dan penghambat dalam hal ini faktor penghambat juga sangat mempengaruhi setiap usaha guru untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik. Salah satunya adalah susahny guru dalam memberikan nasehat peserta didik, maka dalam hal ini mudah dan tidaknya peserta didik diberikan nasehat sangat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik.

Dalam hal ini kurangnya dukungan orangtua juga sangat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku peserta didik berdasarkan uraian di atas Penulis mengutarakan bahwa kendala perhatian Orangtua merupakan faktor yang sangat dominan pada masa sekarang ini. Kebiasaan Orangtua dalam shalat berjama“ ah, membaca al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik sudah banyak berkurang. Karena waktunya sudah habis untuk mencari materi. Akan tetapi bagaimanapun juga, sesibuk apapun orangtua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anaknya. Orangtua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dapat dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif.

Dalam hal keteladanan orangtua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti shalat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya. Jadi orangtua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dalam setiap tindak-tanduknya harus mencerminkan nilai-nilai Islami. Karena

pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik pada orangtuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penulisan maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dampak sinetron *pangeran* berdampak pada sikap dan perilaku peserta didik, seperti peserta didik mencontoh gaya rambut pemeran sinetron *pangeran*, gaya berpakaian, gaya bicara, juga peserta didik masih ada yang suka membolos dan ada salah satu siswa memiliki tato di bagian tubuhnya;
2. Upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi dampak sinetron yaitu: a) Pemberian Motivasi, seperti memberikan cerita dan memberikan hadiah atau penghargaan; b) Membiasakan peserta didik shalat berjama'ah; c) Memberikan bimbingan kepada peserta didik, seperti, membiasakan peserta didik melaksanakan shalat berjama'ah, menanamkan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab;
3. Faktor pendukung dan penghambat: Faktor Pendukung diantaranya Fasilitas, Peserta didik mudah dinasehati. Faktor penghambatnya yaitu: Peserta didik susah dinasehati, Kurangnya dukungan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penulisan yang telah Penulis lakukan, maka Penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: 3

- a. Sebaiknya guna memperlancar upaya menanamkan *aklaqul kharimah* di sekolah pihak sekolah harus melakukan komunikasi dengan orang tua.
- b. Sebaiknya Guru PAI harus lebih intensip melakukan bimbingan khusus terhadap siswa yang bermasalah guna mencari solusi.
- c. Sebaiknya Pihak sekolah harus lebih meningkatkan kerjasama dengan dinas terkait guna memenuhi fasilitas dalam rangka menanamkan *aklaqul kharimah* pada siswa.
- d. Sebaiknya Guna menanggulangi dampak negative BI (Bimbingan Ibadah) pihak sekolah harus lebih intensip dalam melakukan bimbingan BI.

2. Bagi Orangtua

- a. Seharusnya sebagai orangtua harus lebih intensip dalam mengawasi anaknya agar tau hal apa saja yang dilakukan anaknya.
- b. Sebaiknya orangtua harus lebih meningkatkan dalam memberikan pembiasaan sikap dan perilaku yang positif harus mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menanamkan nilai-nilai islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*: Tiara WacanaYogja,2006.
- Isnani Dzuhrina. “Nilai-nilai Edukasi Sosial dan Moral dalam Tayangan Televisi” dalam *Humanity*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Volume 6 No. 1 September 2010.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Laelatul Badriah. “Peran Tayangan Sinetron Religi dalam Membentuk Prilaku Keagamaan Remaja” dalam *Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*. Yogyakarta: Dosen PGMI STIA Alma Ata. Volume 4 No. 2 Juli 2015.
- Mahjuddin. *Akhlaq Tasawuf 1*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nur Hidayat. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Nurul Azmi. “Dampak Media Televisi terhadap Prilaku Sosial Anak” dalam *Scientiae Educatia*. Jakarta: Portal Garuda. Volume 1 Edisi 2 November 2012.
- Puput Tri Hartanti, ”*Pengaruh Sineron Relijius Terhadap Moralitas Remaja*”, 1 Oktober 2013
- Rosihon Anwar. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Sri Desti. “Dampak Tayangan Film Televisi Terhadap Perilaku Anak” dalam *Jurnal Komunikologi*. Jakarta: Dosen FIKOM Universitas Indonusa Esa Unggul. Volume 2 No. 1 Maret 2005.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1985.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an..* Jakarta: Amzah, 2007.

Fakta tv indonesia sekarang : R-BO EVERYhere.h.1 <http://www.kompasiana.com>.5-6-2017